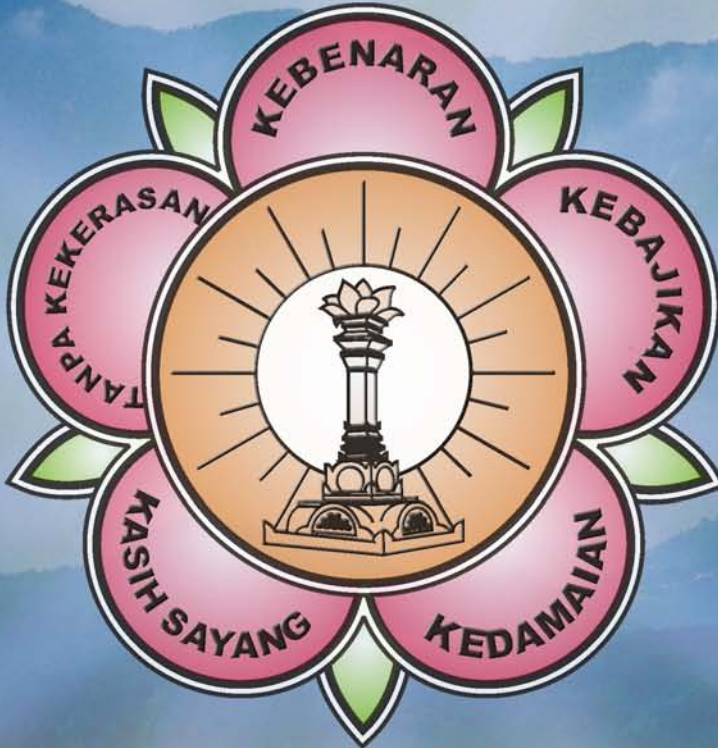


EDISI NOMOR : 247, NOVEMBER 2012

WAHANA DHARMA

MAJALAH SPIRITUAL BERDASARKAN
KEBENARAN - KEBAJIKAN - KEDAMAIAN - KASIH SAYANG - TANPA KEKERASAN



- **JALAN MENUJU KEHADIRAN TUHAN**
- **IMAN ADALAH LANDASAN**
- **Pengalaman Bakta Sai Mancanegara
- PENGALAMAN BAKTA DARI RUSIA**

Untuk Kalangan Sendiri

Meluluhkan Hati Sang Guru

Kelahiran sebagai manusia merupakan kesempatan yang unik bagi makhluk hidup karena manusia diberkati dengan kecerdasan untuk membeda-bedakan, mempertimbangkan dan menentukan jalan yang terbaik di antara berbagai pilihan yang ada. Karena itu Bhagawan Sri Sathya Sai Baba berpesan, "Engkau harus penuh bakti dan berbuat sedemikian rupa sehingga hati gurumu luluh melihat baktimu. Hanya itulah yang akan membersihkan pikiran dan perasaanmu dari kejahatan dan sifat-sifat buruk. Bila engkau memupuk bakti dan keyakinan yang teguh, engkau akan mencapai kemuliaan kesadaran diri sejati."

Lebih lanjut Bhagawan Baba bersabda, bahwa Tuhan bersemayam dalam hati setiap makhluk. Untuk menyadari itu kita harus meningkatkan kasih dan mengusir dendam dan kebencian. "Biarlah cahaya kasih menerangi pikiran, perkataan, gerakan kegiatan dan pertimbanganmu. Bila engkau berubah menjadi perwujudan kasih, maka Tuhan yang merupakan pengejawantahan kasih akan mengungkapkan diri kepadamu dan menggugah kesadaranmu yang lebih tinggi dalam aliran kasih universal." Swami adalah Sang Guru bagi kita, para bakta. Pesan Swami sangat jelas bahwa para bakta harus penuh bakti. Bakti seperti apa yang Beliau kehendaki? Silakan baca wacana utama edisi ini yang ber-

judul Jalan Menuju Kehadiran Tuhan.

Dalam satu kesempatan di Prashanti Nilayam pada tahun 1964, Swami menjelaskan perlunya menjalani karma untuk kebebasan dari lingkaran kelahiran dan kematian. Karma membersihkan pikiran bila dilakukan sebagai pengabdian kepada Tuhan dan hasilnya diserahkan pada kehendak-Nya. "Dengan penyesalan, bahkan pendosa pun diselamatkan dari kesengsaraan yang bakal menimpa. Tidak ada upacara penebusan dosa seampuh penyesalan yang tulus," demikian pesan Swami. Lebih lanjut tentang ini baca wacana utama berjudul Iman adalah Landasan.

Selain wacana utama, seperti biasa majalahkitatercintamenyajikan berbagai tulisan yang berisi pesan-pesan Swami, antara lain di rubrik Kontak Pembaca dan Spiritual Corner. Di rubrik terakhir ini juga tersaji terjemahan Rudram Anuvaka ke-2. Setiap tanggal 23 November kita memperingati Hari Lahir Sang Guru, Bhagawan Sri Sathya Sai Baba. Banyak di antara kita sibuk menyiapkan berbagai acara untuk memperingati hari jadi Beliau. Tapi yang lebih penting kita harus tetap mengarahkan langkah menuju kesadaran diri sejati. Semoga berbagai pesan Swami yang tersaji pada edisi ini, dapat memandu jalan dan menerangi langkah kita.

Jai Sai Ram.

JALAN MENUJU KEHADIRAN TUHAN

Hari ini tiga pandit yang terpelajar berbicara mengenai *Advaita*, *Avatara Tattva*, dan tentang penguasa Mathura (Sri Krishna). Mereka telah memuaskan rasa laparmu sepenuhnya. Bila lambung sudah penuh, tambahan apa saja akan terasa pahit. Namun, sedikit acar mungkin akan disambut dengan gembira. Itulah yang sekarang akan Kuberikan kepadamu.

Kelahiran sebagai manusia merupakan kesempatan yang unik bagi makhluk hidup karena manusia diberkati dengan kecerdasan untuk membeda-bedakan, mempertimbangkan, dan menentukan jalan yang terbaik di antara berbagai pilihan yang ada. Tingkat (evolusi) manusia jauh (lebih tinggi) daripada binatang (*pashu*) dan lebih dekat kepada Tuhan, Penguasa Segala Makhluk (*Pashupati*). Manusia tidak boleh merosot dan menuju sifat kebinatangan (*pashutva*). Setelah mendengarkan Shāstri Krishnamūrti menguraikan *Bhāgavata*, kisah hidup Sri Krishna yang indah, dalam bahasa Sanskerta yang bagus, dan dijelaskan demikian indahnya, engkau harus meresapkan kasih suci yang memenuhi kisah itu.

Kisah *Bhāgavata* mengandung keagungan kebajikan, kemuliaan tindakan, dan keagungan perasaan (*bhava*). Yang Kumaksud dengan keagungan adalah peningkatan spiritual. Misalnya saja, betapa mulia keluhuran budi yang

kausaksikan dalam *Rāmāyana*! Ketika Rāvana terkapar, Rāma mengutus Lakshmana ke tempat itu untuk menjaga agar ia diperlakukan sebagai penguasa Langkā, dan bukan sebagai musuh yang dianggap hina. Ketika Lakshmana diminta memeriksa perhiasan Sītā dalam buntalan yang dilemparkannya ke bawah ketika ia dilarikan dalam kereta terbang, adik Sri Rāma ini menyatakan bahwa ia hanya dapat mengenali cincin jari telunjuk kaki kakak iparnya. Ia hanya melihat perhiasan itu karena setiap hari ia bersujud di kaki Sītā, sebab menurut kitab *Shāstra*, istri abang itu setara dengan ibu sendiri. Sekarang tidak mungkinlah menemukan lelaki yang dipengaruhi dan digerakkan oleh keutamaan semacam itu. Kini egoisme, keangkuhan, dan ketamakanlah yang menggerakkan mereka.

Pentingnya Standar Moral

Manusia sudah tidak takut merosot jatuh dari standar moral, ia sudah lebih buruk daripada binatang. Pada masa lalu keadaannya tidak seperti ini. Pada abad yang lalu, para wanita Rajput memilih masuk ke dalam api pengurbanan daripada jatuh ke tangan musuh yang jahat. Ketika Hanumān menawarkan untuk memanggul Sītā di bahunya dan membawanya kembali kepada Rāma, keutamaan Sītā membuat ia tidak mau menerima tawaran itu. Sītā memikirkan

reputasi suaminya. Ia berkata bahwa akan lebih sesuai dengan ketenaran suaminya, jika Beliau sendiri yang menghukum perbuatan jahat Rāvana dan menyelamatkannya. Jika Hanumān membawanya, itu seperti mengulang perbuatan Rāvana, karena berarti Hanumān pun diam-diam membawanya ketika Rāma sedang berada di tempat yang jauh. Sītā beranggapan bahwa bisa segera bebas (dari tahanan Rāvana) itu tidak seberapa penting. Dalam pertimbangannya, yang lebih penting adalah implikasi tindakan itu pada keutamaannya dan nama baik suaminya. Itulah yang Kusebut sebagai kebajikan yang sangat mulia.

Atau ambillah contoh dari *Mahā-bharata*. *Yaksha* penunggu danau telah membunuh empat Pāndava bersaudara dan mereka terkapar di tanah. Dharmarāja, kakak sulung mereka, pergi ke danau untuk meredakan dahaganya, dan *Yaksha* itu juga memperingatkannya. *Yaksha* itu menantang Dharmarāja agar menjawab berbagai pertanyaannya seperti yang telah dimintanya kepada keempat saudara yang lain. Karena Dharmarāja dapat menjawab dengan benar, *Yaksha* itu senang dan bersedia menganugerahkan hadiah: ia akan menghidupkan lagi satu di antara keempat adik Dharmarāja yang sudah mati! Siapa yang dipilih oleh Dharmarāja? Bukan Bhīma yang akan menjadi pembantu utamanya dalam peperangan mendatang melawan Kaurava; juga bukan Arjuna yang sangat diperlukan sebagai pemanah terunggul, tetapi Nakula, putra ibu tirinya, Madri. Bahkan *Yaksha* itu pun merasa heran.

Ia bertanya kepada Dharmarāja, apa sebabnya. Dharmarāja berkata bahwa ibunya mempunyai dirinya sebagai satu putra yang hidup, tetapi ibu tirinya pun harus mempunyai satu putra yang hidup. Itulah ukuran keteguhannya dalam mengikuti darma, kebajikan, dan standar moral. Pada masa itu orang menempuh hidupnya demi darma. Sekarang yang dianggap ideal adalah *dana*, 'kekayaan'.

Ketika akhirnya Duryodhana harus dihadapkan dalam perang tanding satu lawan satu, ia sendiri yang memilih lawan sesuai dengan reputasinya yaitu Bhīma, pada hal sebetulnya ia bisa memilih lawan yang lebih lemah. Pada masa itu, berhadapan (berperang) dengan lawan yang lebih lemah dianggap tidak layak.

Kasih para Gōpī kepada Krishna Melampaui Kesadaran Badan

Semuanya terletak pada pandangan yang kaumiliki, yang kaugunakan untuk membekali dirimu. Salah seorang Shāstri berbicara bahwa ada suatu keraguan yang dirasakannya mengenai Aku, keraguan yang membuatnya tetap menjauh selama beberapa tahun. Kasih para *gōpī* kepada Krishna telah membuat banyak orang bodoh yang tenggelam dalam kelekatan duniawi dan daya tarik jasmani, memalingkan pandangannya menjauhi Tuhan (Avatar Sri Krishna). Sebelum memberikan pandangan atau penilaian tentang subjek apa saja, engkau harus menyelidikinya dengan saksama.

Kasih para *gōpī* kepada Krishna melampaui kesadaran jasmani, ini adalah kasih jiwa kepada Tuhan, kasih sungai kepada lautan. Orang yang tenggelam dalam kasih semacam ini tidak melihat

atau mendengar apa pun lainnya. Tingkah laku mereka seperti orang gila dalam penilaian duniawi. Kegembiraan mereka bila merasakan kehadiran Sri Krishna sangat besar, seperti kesedihan mereka bila kehilangan kesempatan itu. Itulah sebabnya di antara berbagai nyanyian yang dikarang orang-orang suci, engkau juga akan menemukan *nindāstuti* yaitu lagu-lagu yang menyalahkan Sang Avatar karena kejam, pilih kasih, melalaikan mereka, dan sebagainya!

Mungkin kalian tahu bahwa Tuhan, penguasa altar suci Srisailam disebut Mallikarjuna, artinya, 'melati putih', dan sang dewi, permaisuri Beliau, dengan tepat sekali disebut *Bhramarāmba*, artinya 'lebah'! Karena lebah tidak dapat menghindari, selalu tertarik kepada bunga, dan menjadi lupa diri ketika mengecap kemuliaan bunga. Persatuan antara jiwa (kesadaran individu, keterangan penerjemah) dengan *Brahman* (kesadaran semesta, keterangan penerjemah), sama pentingnya seperti persatuan antara Krishna dan *trishna*, Tuhan dan kasih, Krishna dan rasa dahaga.

Kesangsian Membawa Manusia Menuju Kehancuran

Kemarin anak-anak siswa Sekolah Sanskerta mementaskan drama *Markandeya*. Kaulihat kedua anak laki-laki yang memerankan Marudvati dan Markandeya tenggelam sepenuhnya dalam peran itu sehingga mereka dapat membuat engkau ikut merasakan setiap emosi yang mereka ungkapkan. Engkau harus memenuhi dirimu dengan wujud dan kemuliaan Tuhan sehingga engkau

tidak menyadari apa pun lainnya. Kemudian engkau pun dapat menjadi *Mādhava* (mencapai kesadaran Tuhan, keterangan penerjemah).

Dalam *Bhagavad Gītā* ada dua aksioma yang terdiri dari delapan suku kata dan harus kauhafalkan yaitu: (1) *Shraddhāvan labhatē jñānam*, dan (2) *Samshayātmā vinashyati*. Yang pertama memberitahu engkau bahwa orang yang keyakinannya teguh akan memperoleh pengetahuan tentang jalan menuju kebebasan (dari lingkaran kelahiran dan kematian). Yang kedua mengingatkan bahwa keraguan menimbulkan akibat yang berbahaya; keraguan membawa manusia menuju kebinasaan, kehancuran spiritual. Renungkan kedua aksioma ini dan lakukan disiplin spiritual *nāmasmarana* 'mengulang-ulang nama Tuhan', *japam* 'mengulang-ulang doa atau mantra', atau *dhyānam* 'meditasi'. Inilah usaha yang layak kaulakukan, bukan usaha untuk mencari kemasyhuran atau persahabatan dengan orang-orang yang terkenal.

Engkau meminta karunia Tuhan yang hanya dapat diperoleh dengan harga sangat tinggi, tetapi engkau hanya membayar dengan barang-barang rongsokan. Ini ketamakan belaka, seperti meminta tambahan labu, pada hal engkau hanya membayar untuk buncis! Mungkin engkau menyatakan bahwa engkau sudah datang ke Puttaparti sejak, sepuluh, dua belas, atau enam belas tahun, atau bahwa engkau bahkan sudah tinggal lama di sini, tetapi yang penting bukan tahun-tahunnya, melainkan berapa dalamnya akar-akar karma telah tumbuh dalam kehidupan

sebelumnya. Akar-akar karma itulah yang menentukan buah yang kini kauterima (entah buah yang pahit atau manis). Diperlukan waktu yang lama dan latihan spiritual (*sādhanā*) yang sistematis untuk membersihkan ladang dari segala tanaman liar, yaitu *sādhanā*—seperti yang dikatakan oleh Shāstri—*karma* (melakukan perbuatan baik sebagai cara untuk mencapai kesadaran Tuhan), dan *upāsana* (usaha spiritual untuk mendekatkan diri kepada Tuhan) yang membawa manusia menuju *jnāna* ‘kesadaran diri sejati’.

Tiga Tahap Kesadaran Spiritual

Ada petunjuk yang mengatakan, bila engkau mandi di sungai suci mana saja, engkau harus masuk membenamkan dirimu ke dalam air selama tiga kali berturut-turut. Petunjuk ini mengandung arti sebagai berikut. Pencelupan badan yang pertama dilakukan untuk membersihkan *sthūla sharīra* ‘badan jasmani yang kasat mata’. Pencelupan kedua untuk membersihkan *sūkshmarīra* ‘badan halus yang terdiri dari selubung prana (*prānamaya kōsha*), selubung perasaan dan pikiran (*manōmaya kōsha*), dan selubung akal budi (*vijnānamaya kōsha*). Pencelupan ketiga untuk membersihkan badan kausal (*kārana sharīra*). Pada tahap (kesadaran) kausal, hanya sedikit maya yang tersisa.

Merendam diri tiga kali ini juga dimaksudkan untuk menyucikan *sādhanā* ‘latihan spiritual’ yang berbentuk *karma* serta *upāsana* ‘ibadah’, dan memberikan *jnāna* ‘kesadaran diri sejati’. Pandangan yang bersifat *dvaita*, *visishtadvaita*, dan

advaita juga hanyalah tiga tahap dalam kesadaran spritual.

Shāstri Sōmashēkāra berbicara mengenai sikap *dvaita* dan *advaita* yang mempengaruhi pandangan orang banyak dalam segala bidang. Namun, kedua pandangan ini tidak berbeda, keduanya merupakan tahap-tahap perubahan mental. Buahnya sama; tanah dan matahari membuat buah itu mencapai tahap ranum, setelah melalui tahap perantara yaitu buah muda dan buah matang.

Bila engkau menyadari bahwa Tuhan ada di alamat yang telah Beliau berikan di akhir kitab *Bhagavad Gītā*, bab 18 sloka ke-61 yaitu, “*Ishvarassarvabhūtānām hrddeshe Arjuna tishtati*,” artinya ‘Tuhan bersemayam dalam hati segala makhluk,’ maka engkau mengetahui Yang Maha Esa yang tiada duanya.

Untuk menyadari Tuhan dalam segala makhluk, engkau harus meningkatkan kasih dan mengusir keluar kawan kekelawar yang bersarang di relung-relung hatimu yang gelap yaitu kekelawar kebencian, dendam, dan kedengkian. Biarlah cahaya kasih menerangi pikiran, perkataan, gerakan, kegiatan, dan pertimbanganmu. Bila engkau berubah menjadi (perwujudan) kasih, maka Tuhan yang merupakan pengejawantahan kasih, akan mengungkapkan diri kepadamu dan memainkan seruling, menggugah kesadaranmu yang lebih tinggi dalam aliran kasih universal.

Sādhanā itu penting karena akibat-akibat karma harus dilenyapkan hanya dengan karma, seperti duri hanya bisa dicungkil dengan duri lain. Engkau tidak dapat mencungkil duri

IMAN ADALAH LANDASAN

Hari ini kalian mendengar para Pandit memberitahu kalian tentang keunggulan *Veda* dan perlunya menegakkan darma. Tidak seorang pun dapat melanggar batasan-batasan *Veda* serta *Shāstra* lalu berbicara di sini. Sesungguhnya semua topik spiritual sudah tercakup di dalam kitab-kitab suci. Segala pengetahuan berasal dari *Veda*. Engkau meningkatkan sifat-sifat ketuhananmu sesuai dengan latihan rohani yang kaulakukan dan berbagai hambatan yang kaubawa dari berbagai kehidupanmu yang lampau. Tuhan melampaui dan tidak dapat dipahami dengan akal budi, juga tidak dapat dicapai melalui indra. Tuhan mempunyai hukum sendiri, bebas dari segala pembatasan dan cara-cara (yang ditentukan manusia). Setiap indra hanya dapat melakukan satu pekerjaan untuk mengumpulkan pengetahuan: telinga dapat memberi tahu engkau tentang suara, mata dapat memberitahukan warna, lidah memberitahukan cita-rasa, dan sebagainya. Akan tetapi, Tuhan melampaui segala pengindraan dan sistem.

Penciptaan (*srishti*), pemeliharaan (*sthiti*), dan penghancuran (*laya*) merupakan tiga wujud kehendak Tuhan. Engkau harus memahami makna yang terkandung dalam penciptaan melalui *karmayōga*, engkau harus memahami arti pemeliharaan melalui *bhakti yōga*,

dan bila engkau telah menguasai *jnāna yōga*, engkau akan menghayati *laya*, keanekaragaman (wujud) dalam satu (kesadaran semesta). Bakti membuat engkau menyadari Tuhan yang menopang dan menunjang setiap makhluk. Itulah kasih (*prēma*) yang tidak berubah (*nitya*), tulus (*satya*), dan murni (*nirmala*). Tidak ada seorang pun yang tidak mempunyai bakti; jauh di lubuk hatinya, setiap orang mempunyai rasa persaudaraan dengan segala makhluk. Inilah yang membuat orang yang kesepian merasa sedih. Ini juga yang menyebabkan setiap orang menyenangkan bagi seseorang atau lainnya. Jika engkau tidak mempunyai kasih, engkau seperti pelita tanpa nyala api, buta dan membutakan. Kasih yang murni tidak tercampur dengan kebencian dan tidak dirusak oleh ketamakan.

Karma Perlu untuk Kebebasan (dari Lingkaran Kelahiran dan Kematian)

Rasa percaya merupakan dasar bakti jenis ini, percaya pada perlunya melakukan perbuatan yang baik, percaya pada pahala dan dosa, sehingga engkau memeriksa setiap perbuatan (yang akan kaulakukan) dengan mengingat akibatnya kelak, dan akhirnya, percaya pada rangkaian kelahiran yang membentuk kehidupan sekarang ini.

Pada masa lalu peziarahan merupakan proses yang lama dan sulit sehingga para peziarah mendapat pelajaran dalam kerendahan hati, ketabahan, dan keuletan. Mereka yang pergi bersama-Ku ke Badri tidak merasa takut di jalan sehingga mereka mempunyai lebih banyak waktu untuk merenungkan Nārāyana dan kemuliaan-Nya.

Kini peziarahan ke Tirupati sudah dibuat demikian mudah sehingga dengan cepatnya berubah menjadi surga bagi orang-orang yang berpiknik! Perbukitan suci ini telah dirusak dan seruan nyaring, "Gōvinda," "Gōvinda," yang diteriakkan para peziarah sambil mendaki selangkah demi selangkah, kini sudah lenyap. Orang-orang pergi dengan pesawat terbang ke Kashi dan kembali setelah mengelilingi beberapa *ghat* (tempat untuk mandi di Sungai Gangga) dan pura dengan cepat dalam waktu beberapa jam. Hubungan batin yang erat dengan Tuhan dalam keheningan, dan sukacita yang perlahan-lahan meresap ke dalam kesadaran batin sudah lenyap.

Kebebasan (dari lingkaran kelahiran dan kematian) hanya dapat dicapai melalui karma. Karma yang dilakukan karena terdorong oleh bakti adalah bakti orang yang bersifat duniawi (*samsāra bhakti*). Bila pengetahuan diri sejati (*jnāna*) mulai berkembang sedikit, itu disebut *vānaprastha bhakti*, yaitu bakti orang yang menyepi untuk mendalami kehidupan spiritual. Ketika bakti berbuah menjadi kesadaran diri sejati (*jnāna*), maka itu adalah *sannyāsa bhakti*, yaitu bakti seorang pertapa, atau kebebasan dari lingkaran kelahiran dan

kematian (*moksha*). Tanpa karma, sulit sekali mencapai kemajuan.

Para *jnāni*-pun harus melakukan karma, tetapi bagaikan angsa yang keluar dari air, mereka dapat mengibaskan bulu serta sayap mereka dan badan mereka bisa kering seperti sebelum masuk ke dalam air; maka karma sama sekali tidak akan mempengaruhi para *jnāni*. Mereka melakukannya tanpa rasa keakuan dan tanpa keinginan. Mengharapkan kesejahteraan dunia dan asyik melakukan pekerjaan yang memajukan kesejahteraan dunia adalah sifat mereka. Bila seorang wanita yang sedang hamil menjadi janda, ia tidak langsung menanggalkan tanda-tanda seorang wanita yang bersuami karena ia hanya dapat melepas giwang hidung, anting-anting, kalung pengantin (*mang-gala sutra*), dan sebagainya setelah anaknya lahir! Sebelum itu, walaupun ia mengenakan berbagai (perhiasan sebagai) tanda wanita yang bahagia didampingi suaminya, ia tahu bahwa sebenarnya ia adalah janda.

Orang yang sudah mencapai penghayatan diri sejati (*jnāni*) juga seperti itu. Ia tahu bahwa ia bebas (tidak terkungkung oleh kesadaran jasmani, keterangan penerjemah), tetapi bagi orang-orang di dunia, ia tampak seperti terikat. Para pemuda iseng yang menderita demam sinisme, menertawakan para *jnāni* dan memperlakukan mereka tanpa rasa hormat. Menyalahkan mereka juga tidak ada gunanya. Para sesepuh memberi contoh seperti itu, jadi, apa yang dapat mereka lakukan?

Kasih adalah benih, penghayatan kementerian yang sangat intens (dengan kesadaran semesta) adalah pohon, dan kebahagiaan jiwa (*ānanda*) yang tiada habisnya adalah buahnya. Agar tujuan yang dicita-citakan ini tercapai, keyakinan sangat diperlukan. Lihatlah Arjuna! Ketika ia harus memilih yang mana yang akan diterimanya: bala tentara Yādava yang gagah perkasa dan ditakuti, atau Krishna sendirian, tanpa senjata, dan tidak mau bertempur; ia meminta Krishna saja! Ia tahu; ia percaya; dan ia diselamatkan. Sekarang pun India harus memilih, ketika Sang Avatar telah mewujudkan diri di sini. Manfaat apa yang diperoleh negara ini bila mengumpulkan uang, emas, dan bahan pangan? Kebahagiaan jiwa (*ānanda*) yang diperoleh dari pemujaan pada nama dan wujud Tuhan yang menimbulkan sukacita rohani, jauh lebih diperlukan daripada semua ini. Kurangnya kepercayaan kepada Tuhanlah yang menyebabkan kelemahan dalam segala bidang.

Pada masa pemerintahan (Maharaja) Ashoka, di Buddhagaya tinggallah seorang lelaki miskin bernama Sisupala. Walaupun melarat, ia taat mengikuti darma dan tidak pernah meninggalkan jalan kebajikan walaupun ada berbagai godaan yang kuat. Suatu malam Ashoka (dengan menyamar) datang ke rumahnya dan minta makanan serta tempat untuk menginap. Sisupala heran karena ada orang yang lebih miskin daripada dirinya. Ia menyambut tamu itu dan menghidangkan makanan yang merupakan jatah makan malamnya

sendiri. Ia juga menyuruh putranya memijit kaki sang tamu untuk meredakan kelelahan anggota badannya. Ketika Ashoka memuji keramah-tamahannya menerima tamu, ia memrotes dan berkata bahwa tidak benarlah bila ia menerima perhatian khusus untuk hal yang merupakan tugasnya. "Ini darma kita," ujarnya. Ashoka bertanya kepadanya, apa yang dimaksudnya dengan darma? Ketika Sisupala berkata bahwa negeri ini tenggelam dalam *adharma*, dan bahwa Maharaja tidak membantu perkembangan darma, Ashoka yang sedang menyamar, menantanginya. "Bisakah Anda mencapai hal yang tidak dapat dilakukan oleh Ashoka?," demikian tanyanya. Sisupala menjawab, "Tentu saja akan dapat; saya hanya membungkuk kepada Tuhan. Saya tidak takut kepada manusia. Saya hanya mempedulikan darma." Sang tamu tertawa dan mengganti pokok pembicaraan, tetapi malam itu Ashoka tidak bisa tidur. Ia bangun sebelum fajar dan meninggalkan gubuk itu ketika masih gelap.

Pemerintahan Dharmadevata

Pagi berikutnya seorang pejabat istana yang berpakaian sangat bagus muncul di depan gubuk dan bertanya apakah semalam ia pernah menyalahkan Maharaja ketika berbicara dengan seseorang. Sisupala berkata bahwa ia memang telah melakukan hal itu, tetapi apa yang dikatakannya benar. Pejabat istana itu disertai tugas membawa Sisupala ke istana dan di situ Ashoka mengangkatnya sebagai

Dewa Darma (*Dharmadevata*) untuk menegakkan kekuasaan darma di negeri itu. Maharaja berkata kepadanya, "Awasi! Jika ada penyimpangan darma sekecil apa pun terjadi di mana saja, engkau akan dihukum mati. Aku akan memberimu segala bantuan militer yang kau perlukan untuk mengubah kelakuan rakyat." Sisupala setuju. Ia berkata, "Saya akan melakukannya. Saya tidak memerlukan bala tentara Paduka. Saya percaya sepenuhnya kepada Tuhan." Ashoka agak kecewa karena orang itu tidak menaruh kepercayaan kepadanya! Akan tetapi, ia memutuskan akan mengawasi kemajuan eksperimen baru dalam pemerintahan ini yang akan berlangsung selama sepuluh hari.

Kemudian terjadilah hal yang tidak disangka-sangka. Tidak ada pencurian, tidak ada pelanggaran norma-norma moral, tidak ada pelanggaran (petunjuk) kitab-kitab suci (*Shāstra*) di mana pun di negeri itu. Wanita muda yang mengenakan berbagai perhiasan dapat pergi dari satu ujung kemaharajaan ke ujung yang lain, bahkan pada malam hari, tanpa takut diganggu atau dirampok.

Maharaja Ashoka Menyerah kepada Darma

Ashoka benar-benar merasa iri pada kemampuan pejabat baru ini. Suatu malam, dengan menyamar, ia pergi ke rumah seorang pelacur dan menggedor pintu luar, mendesak agar boleh masuk. Perempuan itu protes dan tidak mengizinkannya masuk karena Dewa Darma memerintah negeri. Terjadi perdebatan sengit antara Ashoka dengan penjaga pintu yang berbadan

kekar. Pertengkaran ini memanas menjadi perkelahian dan penjaga pintu itu terbunuh.

Hal ini terjadi pada hari ketujuh pemerintahan rezim yang baru. Ashoka menyuruh petugas mengumumkan bahwa karena sudah terjadi pembunuhan di dalam kota, maka pria dari Buddha-gaya itu harus dihukum mati.

Berita ini menyebar cepat sekali dan setiap orang menangis mendengar keadaan menyedihkan pria yang baik ini. Namun, Sisupala telah menemukan bahwa orang yang melakukan pembunuhan itu tak lain adalah Maharaja sendiri. Sesungguhnya ia telah datang ke rumah tempat kejadian itu dan mencatat rincian orang-orang yang terlibat. Karena itu, ketika akan menaiki tangga dan meletakkan kepalanya di atas balok, ia berteriak, "Berhenti," dan ia meminta agar Ashokalah yang dibawa ke tempat pelaksanaan hukuman mati karena ialah yang telah membunuh penjaga pintu. Ashoka pun sudah menyiapkan diri, ia telah membuat patung emas dirinya sendiri, dan patung itulah yang dipenggal sebagai pengganti dirinya, sebagaimana diizinkan oleh kitab-kitab suci (*Shāstra*). Emas itu lalu dibagikan sebagai hadiah, dan darma pun dipatuhi.

Lakukan Usaha Pribadi

Engkau harus menggunakan segenap kemampuan yang dianugerahkan kepadamu dengan rendah hati dan penuh kepercayaan kepada Tuhan. Sebelum melakukan hal itu, engkau tidak berhak memohon bantuan atau campur tangan Tuhan. Suatu kali seorang bakta

Hanumān mengendarai pedati lembu yang penuh muatan beras menuju ke pasar. Di tengah jalan roda pedati itu tersangkut sehingga sapi-sapi jantan tidak dapat menghelanya. Gerobak itu terlalu miring ke satu sisi sehingga karung-karung beras di dalamnya jatuh ke tanah. Sang bakta duduk di tanah dan mulai berdoa kepada Hanumān. Ia selesai melantunkan *stotram*, 108 nama, bahkan 1008 nama, tetapi pedati yang miring itu tidak kembali ke posisi semula. Ia mulai menyalahkan dan mencaci-maki Hanumān karena tidak datang menolongnya. Hanumān muncul dan menegurnya, "Orang bodoh! Bukannya mengerahkan segenap tenagamu untuk pekerjaan ini, engkau justru mencaci-maki Aku karena tidak melakukan apa yang sebenarnya merupakan tugasmu. Ayoh, angkat roda itu, sibukkan dirimu dalam karma (*purusha-prayatma*), bersalahlah."

Karma membersihkan pikiran bila dilakukan sebagai pengabdian kepada Tuhan dan hasilnya diserahkan pada kehendak-Nya. Dengan penyesalan, bahkan pendosa pun diselamatkan dari kesengsaraan yang bakal menimpanya. Tidak ada upacara penebusan dosa seampuh penyesalan yang tulus. Pemilik toko mungkin memberikan barang, kurang dari ukuran yang seharusnya, tetapi ia tidak akan mengurangi harganya. Notanya harus dibayar penuh. Bayarlah dengan penyesalan. Engkau tidak dapat mengelabui Tuhan dengan ketidaktulusan dan tipu-muslihat. Jika engkau tidak memperbaiki diri dengan ketidakterikatan dan pengorbanan, engkau tidak dapat mencapai Tuhan.

Buang rasa keakuan, hanya dengan demikianlah engkau akan dapat melihat-Nya.

Rāma mengajarkan darma dan menempuh setiap jenjang darma dalam hidup-Nya sendiri. Krishna lebih fokus dalam mengajarkan darma melalui Arjuna. Orang-orang picik yang tidak dapat mengatasi rasa keakuannya, lancang mengecam Krishna dan menuding apa yang mereka sebut sebagai senda-gurau Beliau. Orang-orang semacam itu dapat ditemukan baik dahulu maupun sekarang. Mereka selalu sibuk mencari-cari kesalahan tokoh yang mulia. Mereka berani menyatakan bahwa Avatar harus demikian dan demikian, harus berwujud begini, dan dengan ciri khas tertentu, seakan-akan mereka dapat melihat sekilas batas kemuliaan-Nya, seakan-akan Tuhan akan mengambil wujud yang ditentukan oleh orang-orang ini.

Rasakan bahwa Engkau adalah Alat bagi Kehendak Tuhan

Avatar hanya dapat dimengerti bila engkau mendekati-Nya, menyayangi-Nya, mempercayai-Nya, dan selalu setia dengan teguh kepada-Nya. Beliau hanya dapat dipahami bila engkau merasa bahwa engkau tak lain adalah alat, dan Beliaulah yang menghendaki setiap gerakan kecil di mana saja. Siapa orang yang demikian lancang sehingga bisa berkata, "Avatar harus mengenakan pakaian ini saja, Avatar harus bertindak hanya dengan cara ini." Siapa yang dapat membatasi kemuliaan-Nya atau menentukan arahnya! Beliau bersemayam dalam (kesadaran) setiap

makhluk, dan Beliau melakukan segala kegiatan melalui mereka, sebagaimana arus listrik membuat bola lampu menyala, pengeras suara memancarkan suara, kompor (menghasilkan panas untuk memasak, dan lemari es mendinginkan.

Sungai Vangkaperu yang mengalir di kecamatan ini mempunyai dua jembatan: satu di jalan ke Penukonda, dan satu lagi di jalan menuju Dharmavaram. Sedangkan sungai kehidupan mempunyai empat jembatan yaitu: kehidupan sebagai siswa yang selibat (*brahmacharya*), kehidupan berumah-tangga (*grihastha*), kehidupan menyepi (*vānaprastha*), dan kehidupan sebagai pertapa (*sannyāsa*). Dari semua ini, jembatan *grihastha* telah tenggelam dan tidak dapat dilalui. Perbaiki dan jadilah *grihastha* yang baik, kemudian jalan kehidupan akan dapat kautempuh dengan mulus. Di jalan dari Kotacheruvu ke Prashānti Nilayam, parit di bawah tanah yang terletak di Bapanapalle telah rusak, tetapi penduduk desa tidak dapat

membangunnya lagi dengan niat baik mereka. Urung-urung itu harus dibangun lagi oleh pihak yang berwenang yang semula membangunnya. Demikian pula bila darma runtuh, Beliau yang menggariskan darma, harus datang lagi dan mengatur perbaikannya! Keempat jembatan ini dibuat oleh Tuhan, dan kini Beliau telah datang untuk membangunnya kembali. Para insinyur dan (pekerja) lain sekarang ada di sini, di *Prashānti Vidwan Mahāsabha*. Pekerjaan untuk membangun lagi ini akan segera selesai dan upacara pembukaan akan dirayakan.

Tingkatkan iman dan ketidakterikatan. Hormati para sesepuh dan camkan nasihat yang mereka berikan dari kebijaksanaan dan pengalaman mereka yang matang. Seberangi lautan kematian serta kelahiran dan jadilah para putra keabadian (*amritasya putrāh*) setiap saat dalam hidupmu.

Alih bahasa : T. Retno Buntoro

“Aku Selalu Ada di Belakngmu”

Tuhan berkata kepada seorang Sanyasin: “Jangan khawatir, Aku selalu ada di belakangmu.” Suatu hari Sanyasin itu ingin menguji, apakah Tuhan berkata benar. Maka karena ragu-ragu, dengan cepat ia menoleh ke belakang. Kenyataannya ia tidak melihat Tuhan di belakangnya. Ia bertanya dalam hati kepada Tuhan, “Mengapa Engkau tidak ada di belakangku?” Selanjutnya Tuhan menjawab : “Ketika engkau menoleh, Aku bergerak berputar dan berada di belakang kepalamu! Tentu saja engkau tidak dapat melihat Aku!” Tuhan adalah kebenaran. Kebenaran adalah sifat-Nya. Kebenaran adalah tanda-Nya, nafas-Nya.

(Bhagawan Sri Sathya Sai Baba)

KONSEP (2)

Pertanyaan (101): *Swami! Sekarang menjadi jelas bahwa kami tidak mempunyai kemurnian hati (cittashuddhi) karena pikiran dan perbuatan kami yang buruk. Kami mempunyai beberapa kelemahan tertentu, kesalahan, sifat-sifat buruk, dan pikiran jahat. Seperti yang telah Swami katakan, jika kami tidak mengatasi semua itu, maka cittashuddhi tidak dapat dicapai. Sering sekali pikiran kami kotor. Bagaimana caranya agar kami dapat mengendalikan sifat-sifat buruk?*

Bhagawan: Semua itu tergantung pada kebulatan tekadmu dan pengertianmu mengenai intensitas dan kegawatan masalahnya. Engkau perlu berusaha dengan jujur dan sungguh-sungguh.

Sebuah contoh sederhana. Engkau bergerak dengan bebas tanpa ragu di ruang ini. Ada seutas tali yang tergeletak di sudut. Jika kemudian engkau tahu bahwa benda yang tadinya kaukira tali itu ternyata seekor ular, apakah engkau masih akan berjalan dengan bebas di ruang itu? Engkau tahu bahwa berada di dekat ular yang berbisa itu berbahaya. Engkau tahu bahwa engkau akan tewas jika ular tersebut menggigitmu, maka engkau menjauhi tempat itu. Demikian pula, bila engkau menyadari bahaya atau kerugian yang akan kaualami, pasti engkau akan menghentikan perbuatanmu yang jahat atau salah.

Engkau terus memegang seutas tali sampai engkau mengetahui bahwa benda itu ternyata bukan tali, melain-

kan seekor ular. Engkau langsung melepaskannya karena takut mati. Selama engkau mengira bahwa pikiran buruk dan perbuatan jahat itu membuatmu senang, engkau akan tetap berada dalam suasana hati yang sama. Akan tetapi, ketika engkau tahu bahwa hal itu berbahaya, engkau tidak akan menginginkannya lagi. Karena itu, pertama-tama engkau harus meneliti dan mengetahui sifat-sifat burukmu sendiri, kemudian sedikit demi sedikit menghentikan dan membuangnya satu demi satu sampai engkau menjadi sempurna.

Juga aneh jika kita perhatikan bahwa ada sejumlah *sādhakā* yang menjalani disiplin keras selama jangka waktu tertentu, dan selama itu mereka menempuh hidup yang sempurna tanpa sifat buruk sedikit pun. Akan tetapi, setelah masa disiplin yang mereka perlihatkan itu, mereka melanjutkan lagi kebiasaan buruk mereka dengan semangat ganda. Ini kesalahan yang besar. Pengendalian diri untuk sementara ini dibuat-buat, tidak alami. Di sini kebiasaan buruk dihentikan bukan karena menginsafi akibat buruknya.

Ini sebuah contoh. Engkau melihat kipas angin di langit-langit berputar. Sekarang, bila tombolnya kaumatikan, kipas itu tidak akan langsung berhenti berputar. Kipas itu berhenti perlahan-lahan. Ketiga bilahnya perlahan-lahan berhenti bergerak. Kipas itu tidak langsung berhenti berputar. Karena itu, engkau harus perlahan-

lahan menghentikan semua kebiasaan burukmu karena tahu sepenuhnya berbagai bahaya dan akibat buruknya.

Pertanyaan (102): *Swami! Sejumlah orang berkata bahwa pengendalian napas (prānāyāma) itu penting secara spiritual. Mohon Swami jelaskan kepada kami tentang hal ini.*

Bhagawan: *Prānāyāma* 'pengendalian napas' harus dilakukan secara tepat dan sempurna dengan diperhatikan dan dibimbing oleh seorang guru. Jika dilakukan secara tidak sempurna dan tidak teratur, latihan ini dapat membahayakan.

Dalam *prānāyāma* atau latihan pernapasan ini terutama ada tiga langkah. Yang pertama adalah menghirup napas atau *purākam*. Kedua adalah menahan napas atau udara yang dihirup. Ini disebut *kumbhakam* 'penyimpanan'. Tahap ketiga adalah mengembuskan napas atau *rēcakam*. Di sini yang penting yaitu waktu yang diambil untuk ketiga tahap ini harus sama. Ini berarti waktu yang digunakan untuk menghirup napas (*pūrākam*) harus sama dengan waktu untuk menahan napas (*kumbhakam*). Demikian pula, waktu yang diambil untuk menahan napas harus sama dengan waktu untuk mengembuskan napas (*rēcakam*).

Dalam badan manusia ada enam pusat penopang hidup (*shadçakra*) yang terletak di tulang punggung. Yang paling bawah disebut *mūlādhāra çakara*. Ini adalah pusat penopang hidup yang bersifat mendasar dan primordial di dasar tulang punggung. Dalam *prānāyāma*, pada langkah kedua yaitu menahan napas (*kumbhakam*), *kundalini* mulai bergerak ke atas, menjadi resah

karena kekurangan suplai udara di *sadçakra*. Di bagian paling atas, di kepala, terletak *sahasrāra çakra*. Di situ terdapat cahaya surgawi (*çyōti*) yang dikelilingi oleh daun bunga (*dala*). *Sahasrara çakra* itu seperti bunga teratai yang berdaun bunga seribu. Bila orang mempunyai sifat-sifat jahat (*asura sampatti*), daun bunga itu menyentuh cahaya surgawi di tengahnya. Bila orang mempunyai sifat-sifat baik yang suci (*daivī sampatti*), cahaya surgawi itu mulai menyentuh daun bunga tersebut. Dengan demikian, *kundalini* mempengaruhi badan manusia selama *sādhanā* ini dilakukan. Makhluk hidup yang bernapas banyak dalam sehari, pendek umurnya. Anjing bernapas banyak. Karena itu, jangka hidupnya pendek. Ular dan cerpelai bernapas sedikit dalam sehari. Mereka panjang umur. Latihan pernapasan mempengaruhi jangka hidup manusia.

Pertanyaan (103): *Swami, ada dikatakan bahwa kami membawa sifat-sifat tertentu, vāsana dari kehidupan yang lampau. Benarkah ini dan bagaimana terjadinya?*

Bhagawan: Memang begitu! Seperti dalam rekening uang, saldo dipindahkan dari halaman sebelumnya ke halaman berikutnya, maka sifat-sifat dari kehidupan yang lampau dibawa ke kehidupan sekarang.

Jika engkau menyalakan dupa atau kamfer, bukankah keharumannya memenuhi seluruh ruangan? Bila engkau mempunyai bunga yang wangi, tidakkah keharumannya menyebar? Sama halnya, bau busuk juga menyebar. Demikian pula, sifat-sifat dari kehidupan yang lampau dibawa ke berbagai kehidupan berikutnya.

Pertanyaan (104): *Bhagawan! Mengapa kami mempunyai vāsana, 'sifat-sifat dari kehidupan yang lampau'? Kami lahir, tumbuh, lalu mati. Badan pasti melemah, layu, mati, dan membusuk. Jadi, bagaimana sifat-sifat khas kami bisa dibawa ke kehidupan berikutnya?*

Bhagawan: Sifat-sifat khas dari kehidupan yang lampau pasti dibawa ke kehidupan berikutnya. Engkau dapat menyebutnya *vāsana* atau *samskāra*, atau sifat-sifat dari kehidupan yang lampau. Orang-orang dengan *samskāra* yang baik akan melewatkan waktu mereka secara suci dengan ikut serta dalam pergaulan yang baik (*satsang*), menyanyikan kemuliaan Tuhan (*bhajan*), mempunyai pikiran yang baik (*sadālōcana*), melakukan perbuatan yang baik (*satkarma*), dan membicarakan hal-hal yang baik. Sebaliknya, orang-orang dengan *samskāra* yang tidak baik membuat seluruh hidupnya penuh dosa dengan melakukan berbagai perbuatan jahat (*dushkarma*), mempunyai berbagai pikiran jahat (*durbhāvana*), dan berdusta (*asatya*).

Memang benar, seperti yang kaukatakan bahwa badan itu melemah, layu, mati, dan membusuk, tetapi *samskāra* tidak mati. *Samskāra* mengikuti engkau ke kehidupan berikutnya.

Suatu contoh sederhana akan membuat hal ini jelas bagimu. Misalnya tanganmu terluka. Engkau mengobatinya dan selama beberapa waktu engkau juga memasang pembalut di sekeliling bagian yang luka. Setelah beberapa waktu tanganmu sembuh sepenuhnya. Tetapi, di bagian tangan yang dulu luka itu, ada barutan atau tanda bekas luka, dan sampai sekarang

pun masih tetap ada. Demikian pula, mungkin badan binasa, tetapi *vāsana* tetap ada sebagai suatu titik dalam kehidupan berikutnya.

Pertanyaan (105): *Swami! Katanya ketiga sifat seperti: rajas, tamas, dan sattva itu mengikat manusia. Apakah sifat sattvika juga mengikat manusia? Apakah sifat sattvika juga merupakan belenggu?*

Bhagawan: Ketiga sifat inilah yang mengikat manusia. Hidupmu dipengaruhi oleh ketiga sifat ini. Segala perbuatan dan perkataanmu dikendalikan dan dipengaruhi oleh sifat-sifat tersebut. Mereka memantau sikap dan tingkah lakumu. Bahkan sifat-sifat *sāttvika* pun membelenggumu.

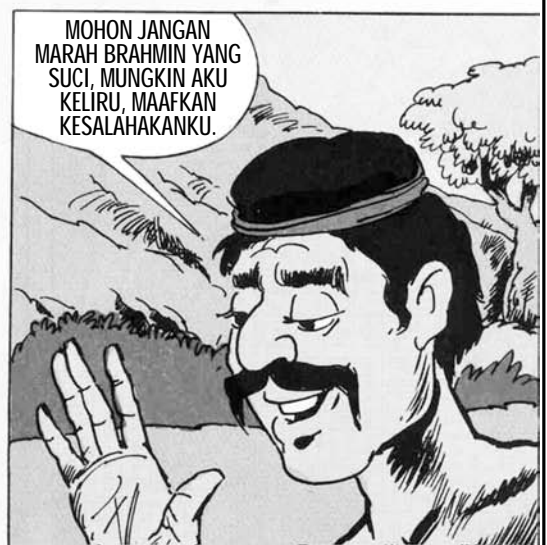
Misalnya engkau diikat dengan rantai besi. Bukankah itu belenggu? Mungkin engkau diikat dengan rantai perak. Itu juga belenggu. Mungkin sekarang engkau diikat dengan rantai emas. Bukankah ini juga belenggu? Bagaimanapun juga ketiga rantai itu hanya berbeda komposisi logamnya, tetapi masing-masing adalah rantai, tidak lebih, walaupun nilainya satu sama lain mungkin berbeda. Demikian pula ketiga sifat itu mengikat atau membatasi engkau.

Disini rantai besi dapat dibandingkan dengan sifat *tamas* 'tumpul atau malas'. Rantai perak seperti sifat *raajasika* 'giat, penuh semangat, penuh gairah'. Sedangkan rantai emas seperti sifat *saattvika* 'murni, mantap, dan baik'. Tetapi Tuhan melampaui ketiga sifat ini. Sesungguhnya Tuhan itu tidak bersifat.

Bersambung

Alih bahasa : T. Retno Buntoro

BRAHMIN dan KAMBING (2)





APA YANG TERJADI, AKU YANG GILA ATAU MEREKA?

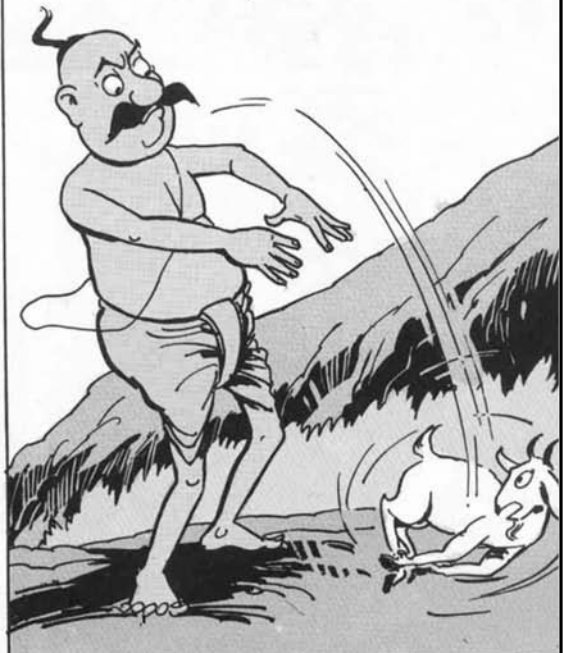
BRAHMIN ITU TELAH MELANGKAH CUKUP JAUH KETIKA ...

O BRAHMIN, BUANG KELEDAI ITU SEBELUM ADA ORANG MELIHATMU, MEREKA AKAN MENGGUNCINGKANMU

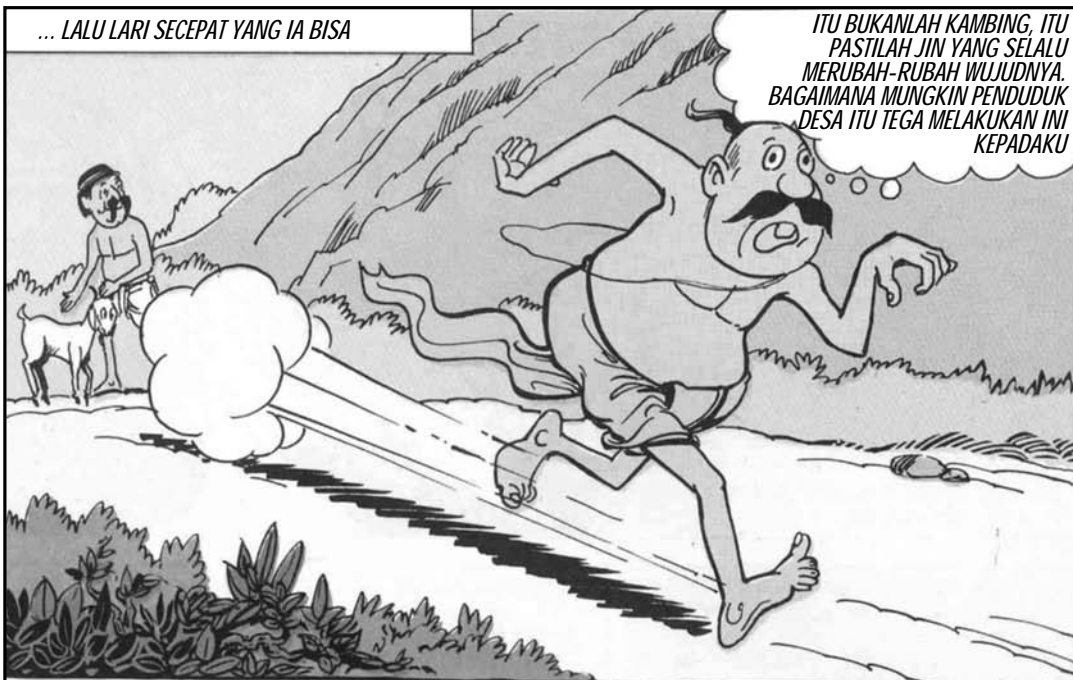
TIDAK, TIGA ORANG TIDAK MUNGKIN SALAH.



BRAHMIN ITU TAK MENGUCAPKAN SEPATAH KATAPUN. IA MENARIK KAMBING ITU DARI PUNDAKNYA DAN MELEMPARKANNYA KE TANAH.



... LALU LARI SECEPAT YANG IA BISA



ITU BUKANLAH KAMBING, ITU PASTILAH JIN YANG SELALU MERUBAH-RUBAH WUJUDNYA. BAGAIMANA MUNGKIN PENDUDUK DESA ITU TEGA MELAKUKAN INI KEPADAKU



HA HA HO HO!
HO! HA!

BEGITU BRAHMIN ITU HILANG DARI PANDANGAN



LIHAT TEMAN-TEMAN,
KITA BERHASIL
MENDAPATKAN
KAMBING INI.

Tamat

SUMBER : AMAR CITRAKATHA
ALIH BAHASA : PUTU GDE PURWANTA

MORAL : PERCAYA PADA DIRIMU SENDIRI SEBELUM
MEMPERCAYAI ORANG LAIN.

MENYEMBUHKAN PENYAKIT (2)

Di tahun 1911, seorang bakta bernama Nandaram datang ke Shirdi untuk mendapatkan *darshan* Baba. Pada saat itu banyak orang meninggalkan Shirdi karena di sana sedang terjadi wabah penyakit pes. Ia datang ke Shirdi dan bermaksud untuk tinggal di sana beberapa hari. Ia telah tinggal di sana selama dua hari dan di hari ketiga matanya menjadi merah. Melihat hal itu, orang-orang mengatakan bahwa ia telah tertular penyakit pes. Ia telah diperingati dan bergegas datang kepada Baba untuk memohon ijin pulang ke rumah. Baba berkata, "Kalaupun engkau pulang ke rumah, apakah kehidupan yang hendak pergi akan tinggal? Orang gila, mengapa takut jika Aku di sini, jangan takut, tidak akan terjadi sesuatu dengan engkau." Begitu Baba selesai mengucapkan kata-kata itu, merah di matanya menghilang dan penyakit yang mengerikan itu tidak menyeranginya.

Di bulan Maret 1913, putri Ravuji yang tinggal di Dhulia menderita demam tinggi. Usaha penyembuhan oleh dokter tak membuahkan hasil. Akhirnya mereka berdoa kepada Baba, satu-satunya yang dapat menyelamatkan mereka. Malam itu, Baba yang mahapengasih muncul di rumah mereka secara fisik. Setiap orang dapat melihat Beliau. Baba mengenakan *udi* di kening anak itu dan berkata, "Demamnya akan hilang besok pagi. Begitu penyakitnya sembuh total, bawalah ia ke Shirdi." Setelah berkata

begitu, Baba menghilang. Setiap orang terpana menyaksikan keajaiban ini.

Ravuji adalah teman Shyama. Baba berkata kepada Shyama, "Shyama, hari ini Aku pergi ke rumah temanmu, rumah Ravuji." Untuk mengetahui kejadiannya, Shyama menulis surat kepada Ravuji. Ketika surat itu sampai, putri Ravuji telah sembuh total, oleh karena itu mereka segera berangkat ke Shirdi. Hari itu ketika tiba waktu untuk *arathi*, Baba berkata, "Mulailah *arathi* sebentar lagi, delmannya berjalan lambat." Tidak ada yang mengerti delman yang mana yang dimaksud Baba, namun demikian mereka patuh pada kata-kata Baba dan menunda *arathi*. Tak lama kemudian, Ravuji tiba bersama istri, putrinya dan beberapa orang lain.

Baba mengambil putri Ravuji ke dekat Beliau dan berkata, "Anak-Ku, ketika engkau menderita demam, Aku datang ke rumahmu dan mengenakan *udi*, engkau masih ingat?" Shyama menanyakan Ravuji mengenai hal itu, Ravuji berkata bahwa kata-kata Baba benar dan sesuai dengan apa yang terjadi. Semua orang bergembira mendengar hal ini. Baba tidak hanya mahatahu tetapi juga meliputi segala sesuatu dan mahakuasa. Mereka kemudian mempersembahkan *mangalaharathi* kepada Baba. Melihat kepada semua bakta Beliau, Baba tersenyum seperti anak-anak, betapa manisnya senyum itu. Senyum itu lebih menyenangkan daripada indahnya

bulan di malam hari, lebih sejuk daripada salju, lebih manis daripada gula. Entah karena karma baik dari berapa banyak kehidupan sebelumnya, kita bisa melihat senyum yang indah itu? Oh! Betapa beruntungnya penduduk Shirdi dan tamu yang datang berkunjung ke sana.

Seorang dukun mengirimkan ilmu hitam kepada seseorang di suatu desa bernama Parwani, akibatnya bagi orang itu, makanan terlihat sebagai rambut dan ada bau busuk yang menyertainya. Banyak orang yang ahli dalam menangani ilmu hitam mencoba menghilangkan pengaruh ilmu hitam itu dengan berbagai cara tetapi gagal. Ia datang kepada Baba lalu menceritakan kesulitannya itu kepada Baba dengan tersedu-sedu. Baba yang murah hati memberkatinya dan berkata, "Anak-Ku, jangan takut. Tuhan adalah pelindung semuanya. Engkau tentu akan dibebaskan dari kesulitan." Dengan kekuatan kata-kata Baba, pengaruh jahat itupun lenyap. Ia terbebas dari kesulitan, kekuatan ilmu hitam itu sirna. Kata-kata Baba adalah *mantra*. Tidak ada yang dapat menghalangi itu di seluruh alam semesta. Beliau adalah pengendali alam semesta.

Seorang bakta bernama Dixit menghabiskan hampir seluruh waktunya bersama Baba. Suatu ketika ia sedang bersama Baba, ia menerima sepucuk surat yang berisi pesan bahwa saudaranya sedang mengalami sakit parah di tempat tinggalnya. Dixit menjadi cemas dan mengutarakan masalah itu kepada Baba. "Baba, aku tidak dapat menolong saudaraku dan juga tidak dapat meninggalkanmu," berkata begitu ia menangis. Baba berkata, "Engkau

tidak dapat melakukan apapun, tapi Aku dapat melakukan segalanya dan Aku akan melakukannya." Ketika Baba berkata seperti itu, seorang asing datang menghampiri saudaranya di tempat tinggalnya dan mengucapkan kata-kata yang sama. Orang itu memberikan *udi*, memberkatinya dan berlalu pergi. Tak lama setelah itu, saudara Dixit sembuh. Ketika mereka menyampaikan hal ini kepada Dixit melalui surat, Dixit merasa sangat bahagia. Cara Baba memberikan perlindungan sungguh melampaui segala penjelasan kata-kata. Apa yang tidak mungkin dengan rahmat Baba? Lord Sai dapat melakukan atau menunda segala sesuatu.

Seorang bakta bernama Pillai adalah seorang dokter. Ia datang ke Shirdi dan bermaksud tinggal bersama Baba beberapa hari. Tak lama setelah ia datang, ia mulai menderita penyakit yang dikenal sebagai *guinea worm disease* (penyakit yang disebabkan oleh cacing guinea). Rasa sakitnya tak tertahankan. Tak kuat menahan rasa sakit itu, ia memanggil kaka Saheb Dixit dan berkata, "Kaka, aku tak sanggup menahan rasa sakitnya. Karma masa lalu menyebabkan kejadian ini. Mohonkan kepada Baba supaya membagi pengaruh karma masa lalu ini ke dalam sepuluh kelahiranku di masa datang. Sampaikanlah permohonan doaku ini kepada Beliau." Kaka Saheb setuju dan menyampaikan hal itu kepada Baba. Baba berkata, "Apakah sepuluh kelahiran diperlukan untuk menanggung karma itu?, apa gunanya Aku berada di sini?, katakan kepadanya bahwa Aku akan menghancurkan

karmanya, apapun itu, dalam sepuluh hari. Mengapa membicarakan sepeluh kelahiran? Mengapa takut jika Aku di sini, Aku telah lahir untuk engkau semua. Bawalah ia segera kemari, Aku akan mengurusnya.”

Kaka pergi ke Pillai dan dengan bantuan beberapa orang lain, ia membawa Pillai ke Dwarakamayi. Baba memberikan sandaran kepala Beliau dan memintanya duduk bersandar ke dinding. Pillai duduk seperti saran Baba tetapi ia mulai menangis karena tak kuasa menahan rasa sakitnya. Baba dengan penuh kasih mengusap air matanya dan berkata, “Anak-Ku, setelah duduk di pangkuan ibumu, mengapa perlu menangis? Karmamu berakhir sekarang. Engkau harus menghadapi karma itu dengan gagah berani, tenang dan jangan menagis. Kesenangan dan kesusahan, kemenangan dan kekalahan, semuanya bergantung kepada karma. Men-chanting-kan nama suci Tuhan dapat menghalau segalanya. Berserah dirilah kepada Tuhan dan Beliau akan membuat segalanya menjadi baik.” Pillai mendapatkan kedamaian hati mendengar kata-kata Baba ini.

Baba menahannya di Dwarakamayi. Hari berikutnya Nana Saheb Chandorka datang dan membalut lukanya. Baba melihat itu dan berkata, “Siapa yang membalut ini? singkirkan itu segera atau hal itu akan menyebabkan kematiannya.” Maka balutan itupun disingkirkan. Baba berkata, “Anak-Ku, karmamu akan berakhir hari ini. Seekor burung gagak akan datang dan mematuk lukamu, engkau akan sembuh setelah itu.” Setelah berkata begitu Baba pergi ke suatu tempat. Sementara itu, Abdul datang ke

sana. Ia sibuk dengan suatu pekerjaan. Tak mengetahui luka Pillai, ia tanpa sengaja mengenai luka itu. Tak sanggup menahan rasa sakitnya, Pillai berteriak sekeras-kerasnya. Cacing, nanah dan darah keluar dari luka itu. Ia menangis kesakitan ‘Baba’. Baba, perwujudan cinta kasih, datang entah darimana. Melihat Baba, Pillai bertanya, “Baba, kapan burung gagaknya akan datang?, kapan burung gagak itu akan mematuk luka ini?” Baba menjawab dengan tenang. “Anak-Ku, dimana burung gagak itu sekarang? Ia datang melakukan tugasnya dan berlalu pergi. Abdul kita adalah burung gagak itu.” Pillai merasa sangat bahagia mendengar kata-kata Baba itu. Baba memberinya *prasad udi* dan memberkatinya. Dalam beberapa hari, penyakitnya telah sembuh sepenuhnya. Dengan rahmat Baba, Pillai kembali menjadi sehat.

Seorang bakta, ayah dari Yashwanth des Pande adalah seorang tunanetra. Ia ingin melihat *darshan* Baba. Ia menyampaikan keinginannya itu kepada putranya. Mendengar keinginan ayahnya, Yashwanth tertawa dalam hatinya. Akhirnya ia memberangkatkan ayahnya ke Shirdi bersama putranya. Mereka sampai di Shirdi dan bersujud kepada Baba. Ia berdoa kepada Baba, “Semua orang mencapai kebebasan dengan melihat wujud-Mu yang indah, aku yang buta ini tidak dapat melihat-Mu. Engkau mahakuasa, jika Engkau memberikan penglihatan kepadaku, akupun akan dapat melihat-Mu dan mencapai kebebasan. Segala sesuatu berada dalam rahmat-Mu.” Baba luluh dengan doanya. Baba kemudian menyentuh matanya dengan penuh

cinta kasih,"Engkau akan memperoleh penglihatan." Beliau berkata begitu dan tertawa. Segera setelah Baba berkata begitu, ia memperoleh penglihatan. Semua orang terpana melihat keajaiban ini.

Suatu ketika seorang buta dengan rasa bakti yang mendalam datang untuk mendapatkan *darshan* Baba. "Baba, aku tidak dapat melihat, aku tidak dapat melihat-Mu seperti orang-orang lain. Selain kesulitan ini, aku tidak memiliki kesusahan apapun. Aku tak memiliki keinginan untuk melihat dunia ini yang penuh dengan kesenangan duniawi. Tetapi, aku memiliki keinginan untuk melihat Mu, perwujudan Tuhan. Oleh karena itu oh penguasa jagat raya, mohon berikanlah aku penglihatan. Setelah hatiku puas melihat-Mu, ambillah kembali," ia berdoa. Baba mendengar ratapannya dan memberkatinya dengan penglihatan. Dengan rahmat Ilahi ia lupa dengan dunia dan hanya melihat Lord Sai. Wajahnya dipenuhi buliran air mata ketika ia menunduk dan bersujud di kaki Baba. Baba kemudian mengambil kembali penglihatan itu. Ia sungguh terberkati mengenang pengalaman ini sepanjang hidupnya.

Disebutkan di dalam kisah Mahabharatha bahwa Lord Krishna menawarkan kesempatan serupa kepada Dhristhrashtra. Di jaman ini, Lord Krishna yang sama datang sebagai Lord Sai dan menyucikan dunia dengan *leela* Beliau dan perwujudan sifat-sifat keillahian Beliau. Beliau memberikan rahmat kepada semuanya. Tunanetra lebih beruntung dibandingkan mereka yang memiliki penglihatan tetapi tidak dapat melihat wujud Lord Sai. Dapat

melihat wujud Sai adalah kebebasan (liberation).

Di tahun 1912, Balaram Dhurandar dari Bombay berangkat ke Shirdi bersama saudara-saudaranya. Pada saat itu Baba berkata, "Hari ini, beberapa orang akan datang kemari." Begitu mereka sampai di Dwarakamayi, Baba berkata kepada para bakta, "inilah orang-orang yang Aku maksudkan sebelumnya." Beliau mengatakan kepada mereka, "Ini bukanlah pertamakalnya engkau melihat-Ku, kita telah saling mengenal selama enam puluh kelahiran sebelumnya." Mendengar kata-kata ini mereka terpana dan merasa bahagia.

Setelah makan, Balaram Dhurandar duduk dekat Baba dan memijit kaki Baba. Baba yang sedang mengisap asap *chilim* memberikannya kepada Balaram dan memintanya untuk menghisap asap *chilim* itu. Balaram tidak biasa mengisap asap *chilim*, tetapi karena itu permintaan Baba ia menerimanya dan mengisapnya dengan susah payah. Asap *chilim* itu menyembuhkan penyakit asma yang telah dideritanya selama enam tahun. Hari itu adalah hari Selasa. Ketika *arathi* di Chavadi, Balaram melihat *darshan* Pandurang di wajah Baba. Ia memperoleh kebahagiaan Ilahi karena *darshan* tersebut. Siapa yang dapat menguraikan cinta kasih Sai, belas kasih dan kekuatan Beliau? Baba adalah perwujudan cinta kasih yang tak terbatas.

Suatu ketika, Kaka Saheb Dixit merasa menderitanya oleh sakit parah di kakinya. Ia sedang berada di Shirdi pada saat itu. Meskipun mengetahui hal itu, Baba memintanya menemani Beliau ke Neemgaon. Ia memutuskan untuk mengikuti kata-kata Baba meskipun

kakinya sedang sangat sakit. Selama berjalan bersama Baba, rasa sakit di kakinya lenyap. Ia berjalan bersama Baba sejauh tiga mil tanpa disadarinya, tak terjadi apapun terhadap kakinya. Ia bahkan tak pernah mengalami rasa sakit lagi di kakinya sejak itu. Jika kita mengikuti Sai, maka malapetaka akan menjauh dan kita memperoleh kenyamanan.

Suatu sore, Baba meminta seseorang untuk membawakan tangga. Baba kemudian menyandarkan tangga itu di rumah Vaman Gondkar. Beliau memanjat atap rumah Vaman Gondkar, melalui atap rumah Radha Krishna Mai dan turun dari sisi yang lain. Baba memberikan sejumlah uang kepada orang yang membawakan tangga tersebut. Setelah Baba melakukan ini, Radha Krishna Mai sembuh dari penyakit yang telah lama dideritanya. Tidak ada siapapun yang dapat menguraikan dengan kata-kata bagaimana Baba menyembuhkan penyakit seseorang, metoda apa yang akan Beliau gunakan dan makna mendalam di balik semua itu. Lord Sai melampui kata-kata dan pikiran.

Haribhau Fhanse adalah bakta Baba. Ketika sedang terjadi wabah kolera di desanya, ia memberikan *udi* Baba kepada semua orang. Mereka yang sakit mendapatkan kesembuhan setelah menggunakan *udi* tersebut. Ia menjadi terkenal karena kejadian itu. Suatu hari ia pergi ke desa tetangga untuk mengunjungi temannya. Saudara dari temannya ini menderita karena suatu penyakit. Mendengar bahwa Fhanse adalah dokter yang hebat, ia berkata, "Engkau harus menyembuhkan penyakit saudaraku, kami tak ingin

penyembuhan yang lain selain pengobatanmu." Menyadari bahwa ia tak sanggup menyembuhkan penyakit itu, ia bermaksud pergi, tetapi sudah terlambat. Agar bisa menghindari dari situasi itu ia berkata, "Untuk merawat penyakit ini dengan metodaku, akan ada biaya dua ratus rupees. Oleh karena itu sebaiknya ia dirawat oleh dokter yang lain." Temannya itu tak bergeming dan berkata, "Tidak masalah, engkau sebagai bakta Baba sebaiknya yang merawat dia." Fhanse berada dalam situasi sulit dan kemudian berdoa kepada Baba.

Malam itu Fhanse pergi ke ruang puja untuk berdoa. Pasien menyiapkan segala yang diperlukan untuk pujanya. Setiap orang terpana melihat kejadian ini. Selama pemujaan, pasien itu melihat gambar Baba dengan penuh rasa bakti. Malam itu Baba muncul dalam mimpi Fhanse dan mengatakan kepadanya sifat-sifat penyakit itu, pengobatannya, dosis obatnya. Setelah mengatakan itu Baba menghilang. Fhanse mengikuti kata-kata Baba dan pasien itu sembuh dengan cepat. Keluarga pasien itu sangat bahagia dan memberikan Fhanse uang dua ratus rupees seperti yang ia minta sebelumnya. Fhanse menyampaikan bahwa Baba lah yang menyembuhkan pasien itu dan bukan dia. Mereka lalu membelikan kain mahal dengan uang itu dan meminta Fhanse untuk mempersembahkan kepada Baba.

Sebelum ia dapat menyerahkan kain itu kepada Baba, Baba telah *Samadhi*. Tidak mengetahui apa yang harus dilakukan, Fhanse berdoa kepada Baba dalam keputusan. Malam itu Baba muncul dalam mimpinya dan berkata, "Juallah kain itu dan gunakan

uangnya untuk membeli beras, lalu juallah beras itu dengan harga yang murah kepada orang-orang miskin yang kelaparan. Setelah itu jadilah pedagang beras, engkau akan sejahtera." Fhanse melakukan seperti yang Baba katakan dan memperoleh kesejahteraan.

Nyonya Raghuvir Prandhare terkena penyakit kolera. Dokter tidak dapat melakukan apapun untuk kesembuhannya. Merasa bahwa hanya Baba yang dapat menyembuhkannya, seluruh anggota keluarga berdoa kepada Baba. Hari itu Baba muncul di hadapan nyonya Raghuvir Purandhare di kuil Lord Datha. Beliau memberikannya air suci, *udi* dan memberkatinya. Semua orang terpana melihat kejadian ini. Dengan *prasad* tersebut penyakitnya sembuh. Dimana ada keyakinan, di sana ada Tuhan. Baba meliputi segala sesuatu sebagai *sathchithananda*.

Seorang bakta bernama Regey menderita sakit ketika ia sedang berada di rumah mertuanya di Girgam. Sebagai bakta Baba, seluruh anggota keluarga memohon kepada Baba. Sore itu seorang *sanyasi* datang kepada Regey dan berkata, "Anak-Ku, mengapa takut jika Aku di sini? Engkau akan sembuh dalam tiga hari, jangan khawatir." Beliau meletakkan tangan-Nya di kepala Regey dan memberkatinya. Karena rasa sakit yang dialaminya, ia tidak dapat mengenali Baba dan berteriak. Mendengar teriaknya, mertuanya datang untuk melihat apa yang terjadi. *Sanyasi* itu menghilang. Regey menceritakan apa yang terjadi. Mereka menyadari bahwa pastilah Baba yang datang dalam wujud *sanyasi* itu untuk memberkatinya. Sebagaimana yang

dikatakan Baba, sakitnya sembuh dalam tiga hari.

Karena menderita diare yang parah, nyonya Prandhare menjadi lemah dan nyaris mendekati ajal. Dokter mengatakan bahwa ia tidak akan bertahan lebih dari satu jam. Pada saat itu Purandhare pergi ke pasar untuk suatu pekerjaan. Seseorang berlari mengejanya dan mengatakan ramalan dokter itu. Dengan cemas ia berlari ke rumah. Ketika ia melewati kuil Lord Datha, Baba muncul di hadapannya, menghentikannya, memberkatinya dan berkata, "Anak-Ku, mengapa engkau menjadi khawatir setelah mendengar berita dari orang-orang itu? Mengapa takut jika Aku di sini, ia tidak akan menemui ajal selama Aku masih ada. Ambillah ini dan oleskan di dahi istrimu. Hilangkan pikiran bahwa ia akan mati satu jam lagi. Sesungguhnya ia akan baik dalam setengah jam." Ia melakukan seperti yang Baba katakan dan istrinya pulih dalam setengah jam. Kejadian ini menakjubkan semua orang dan juga dokter yang merawat. Menyadari kekuatan Baba, mereka mengagungkan Beliau sebagai *Paramathma*.

Suatu ketika Shirdi mengalami wabah pes. Semua penduduk desa datang kepada Baba dan berdoa kepada Beliau. Baba memberikan jaminan Beliau, "Jangan takut, bersihkan semua jalan dan kuburan. Bagikan makanan sebanyak-banyaknya kepada orang-orang miskin. Aku akan menangani selebihnya." Orang-orang mengikuti kata-kata Baba dan wabah pes sirna dari desa itu.

Alih bahasa : Putu Gde Purwanta

PENGALAMAN BAKTA DARI RUSIA

Imran Musakhanow, seorang pemuda yang terberkati, telah mengalami kasih Sai Baba yang menimbulkan perubahan batin. Ia lahir dalam keluarga Muslim yang amat saleh di Dagestan, Republik Muslim di Barat Daya Rusia. Imran menceritakan kepada Radio Sai kisah perjumpaannya yang mengagumkan dengan Sai Baba dan bagaimana ia dapat menyelaraskan pemujaan kepada Tuhan yang berwujud dan Tuhan yang tidak berwujud.

Ketahuiilah Siapa yang Bermimpi

Sejak masa kanak-kanak saya mulai membaca berbagai buku agama Islam, Buddhis, Kristen, dan sebagainya karena orang tua saya berpandangan luas dan memberi saya kebebasan ini. Saya ingin sekali maju di jalan pasrah diri kepada Allah, tetapi saya tidak mempunyai ide yang jelas bagaimana cara melakukannya.

Kemudian dengan murah hati Swami datang dalam mimpi saya bahkan sebelum saya mendengar tentang Beliau. Mimpi itu menggembirakan dan hidup. Saya masih dapat mengingatnya sampai ke detail-detailnya. Saya dapati saya berada di hutan pada malam hari. Waktu itu gelap gulita. Saya memandang berkeliling dan melihat cahaya yang samar-samar di kejauhan. Seperti kelekatu, saya pergi ke arah cahaya itu. Segera saya tiba di sebuah tempat ibadah di tepi hutan.

Belakangan saya sadar bahwa tempat ibadah itu mempunyai kubah

yang mirip dengan tiga kubah di Museum Segala Agama di Prashānti Nilayam. Satu hal yang membuat saya kagum yaitu tempat ibadah itu mempunyai ciri khas arsitektur yang berasal dari berbagai tradisi agama yang berbeda. Bentuknya seperti kombinasi masjid, pura, gereja, dan tempat ibadah Buddhis, semuanya dalam satu bangunan. Pintu-pintunya terbuka lebar dan saya masuk ke dalam. Di situ, di pendopo yang luas, saya lihat banyak orang duduk hening bermeditasi. Beberapa di antara mereka duduk bersila seperti para yogi, lainnya berlutut seperti dalam tradisi Muslim. Saya ingin tahu, apa yang dilakukan orang-orang ini. Mereka bermeditasi pada apa?

Kemudian saya lihat mereka semua mulai bersujud dengan penuh kasih dan bakti kepada seseorang. Bumi mulai berguncang dan dari belakang saya dapat mendengar suara guruh yang gemuruh mendebarkan. Saya berpaling dan melihat seorang pria lanjut usia yang mengenakan mantel biru tua serta kerudung kepala. Saya dapat melihat rambut hitam yang keriting di bawah kerudung itu. Beliau membawa tongkat dan dikelilingi oleh sekelompok murid. Pemandangan itu menimbulkan pengaruh yang demikian kuat pada saya sehingga saya berlutut dan langsung bersujud kepada-Nya. Bibir saya berbisik sendiri, "Tuhan! Tuhan! Tuhan!" Pria lanjut usia itu menatap langsung ke mata saya. Pandangannya serius sekali, tetapi sangat penuh belas kasihan. Saya ingat benar mata yang luar biasa itu. Sekarang

saya dapat melihat mata itu setiap kali Sai Baba memandang saya.

Beliau mengangkat tangan kiri dengan jari menunjuk ke atas dan berkata, "Engkau harus! Engkau harus! Engkau harus!" Beliau tidak mengatakan apa yang harus saya lakukan, tetapi di dalam hati saya rasa saya harus berusaha keras untuk mencapai kesadaran diri sejati.

Pada waktu itu saya tidak tahu, siapakah Tuhan (yang datang dalam mimpi saya) itu, tetapi saya mulai berusaha lebih keras untuk mengubah dan memperbaiki diri. Beberapa tahun setelah mimpi itu, atau lebih tepat, setelah penampakan batin itu, saya berjumpa dengan beberapa orang yang memberi tahu saya tentang guru spiritual agung ini yang tinggal di India. Saya mulai mempelajari buku-buku Beliau dan ikut aktif dalam kegiatan Sai Center kami di Mahachkala.

Hampir sepuluh tahun berlalu barulah saya dapat datang ke Prashānti Nilayam untuk menyampaikan hormat bakti saya kepada wujud fisik Beliau. Saya mengerti benar bahwa (kesadaran) Sai memenuhi seluruh alam semesta yang telah Beliau ciptakan untuk kesenangan Beliau. Tetapi, untuk menyenangkan para bakta, dan demi kebaikan kita, Beliau telah mengambil wujud manusia sehingga kita dapat merasa dekat dengan Tuhan, dan ini akan membantu kita sehingga bisa maju dan berkembang lebih cepat dalam evolusi spiritual kita.

Jika Murid Siap, Guru akan Muncul

Sebelum saya mendapat *darshan* Guru segala Guru, dengan murah hati Swami memberi saya kehormatan

bertemu dengan guru-guru dari berbagai tradisi agama yang lain.

Swami memberi saya kesempatan bertemu dengan Sheik Mahmoud Baba, seorang guru Sufi. Beliau tinggal di desa kecil yang disebut Bilingy, 170 km dari Mahachkala, di Barat-daya Dagestan, Rusia. Mahoud Baba mengikuti tradisi Islam Sufi dan merupakan satu dari empat orang suci yang sangat dihormati di Dagestan. Banyak orang datang menemuinya, bahkan dalam rombongan yang besar. Beliau terkenal sebagai penghubung yang penuh kasih dengan Tuhan. Beliau berdoa kepada Tuhan memohon kesembuhan dan berkat spiritual (bagi orang-orang yang datang untuk minta bantuannya). Dalam Islam, ini disebut "doa", berdoa atas nama orang lain untuk memohon bantuan Tuhan. Hampir sepanjang hari beliau melewatkan waktu di langgar, di samping rumahnya, asyik berdoa dan berzikir.

Saya mengenal Mahmoud Baba melalui beberapa teman lalu mulai datang secara teratur menemui beliau. Kami menjadi teman baik. Mahmoud Baba berperawakan sangat tinggi dan berusia 80 tahun. Beliau tampak seperti malaikat, dengan jenggot panjang warna kelabu, selalu mengenakan pakaian putih, dan membawa tasbih.

Ketika pertama kali datang ke rumahnya, saya melihat banyak gambar Sathya Sai Baba, gambar serta patung Shirdi Baba, dan juga orang-orang suci India lainnya. Saya menanyakan pendapat Mahmoud Baba mengenai Sai Baba dan Babaji (yang diperkenalkan kepada dunia oleh Swami Yogananda) dan orang suci Muslim ini menjawab

bahwa ia tidak melihat perbedaan di antara mereka, tetapi ia menganggap Sai Baba sebagai "Penguasa Dunia".

Bagaimana Shirdi Sai Baba Datang kepada Mahmoud Baba

Jika kami bertemu dengan Mahmoud Baba, beliau selalu berbicara banyak mengenai Shirdi Sai dan Sathya Sai Baba. Mahmoud Baba menceritakan suatu kisah menarik kepada kami tentang bagaimana beliau mendengar nama Shirdi Baba untuk pertama kalinya.

Pada tahun 1966 beliau berziarah ke Mekah bersama murid-muridnya. Ketika sedang membeli tasbih di sebuah toko kecil, dan ada banyak orang di sekelilingnya, tiba-tiba beliau merasa ada orang yang menepuk bahunya dengan lembut. Mahmoud Baba berpaling dan melihat seorang pria lanjut usia berjenggot putih, mengenakan pakaian usang. Orang itu kelihatan seperti pertapa pengembara.

Lelaki sepuh itu berbisik di telinganya, "Tahukah engkau, nama-Ku Shirdi Sai Baba," dan Mahmoud Baba menjawab, "Oh, terima kasih karena memberi tahu saya," lalu melanjutkan memilih tasbih.

Akan tetapi, pria lanjut usia itu tetap berdiri di situ dan berkata lagi kepadanya, "Tahukah engkau, Aku dari Puttaparti." Mahmoud Baba menjawab bahwa ia tidak tahu Puttaparti itu di mana, dan berusaha menghentikan percakapan itu, tetapi lelaki sepuh itu tidak beranjak.

Mahmoud Baba merasa mungkin Shirdi Baba memerlukan uang karena Beliau mengenakan pakaian usang, maka ia memberi tahu salah seorang muridnya agar memberikan uang

kepada lelaki sepuh itu. Sang murid enggan memberikan sedekah karena banyak sekali pengemis di sekitar tempat itu, tetapi Mahmoud Baba mendesak agar ia memberikan sesuatu kepada pria sepuh ini. Akhirnya dengan rasa enggan sang murid memberikan beberapa uang logam ke tangan Beliau. Shirdi Baba menatap koin-koin itu, menyimpannya di tas Beliau, berjalan pergi di antara orang banyak, lalu lenyap di situ.

Secara intuisi Mahmoud Baba sadar bahwa lelaki lanjut usia ini bukan orang biasa, dan beliau memarahi muridnya karena ragu-ragu memberikan sesuatu kepada Beliau yang memelihara, membimbing, dan menjaga segala makhluk hidup. Karena itu, beliau mengirim si murid agar mencari Shirdi Baba karena beliau ingin berbicara dengan pria sepuh itu. Akan tetapi, walaupun sudah dicari ke mana-mana, Shirdi Baba tidak dapat diketemukan.

Bagaimana Sathya Sai Baba Datang kepada Mahmoud Baba

Beberapa tahun kemudian serombongan Muslim datang mengunjungi Mahmoud Baba. Mereka telah mendengar tentang Sai Baba dan keramahtamahan Beliau kepada para peziarah Muslim. Mereka datang menemui Mahmoud Baba untuk mendapatkan penjelasan tentang siapakah orang suci dari India ini.

Setelah ditanya tentang masalah ini, Mahmoud Baba berkata bahwa ia tidak tahu banyak tentang Sai Baba, ia hanya mendengar tentang nama Beliau, tetapi ia akan berdoa kepada Allah Yang Mahakuasa untuk mohon bimbingan dan petunjuk mengenai hal ini. Karena

itu, dalam kehadiran para pengunjung, Mahmoud Baba berpaling ke arah Kakbah, dan mulai berdoa kepada Allah.

Sebagai jawaban atas doanya, beliau mendapat penampakan. Dalam penampakan itu beliau melihat seseorang yang luar biasa, dengan sifat-sifat ketuhanan, dikelilingi oleh banyak murid. Begitu mereka terlihat, bumi mulai berguncang, kilat menyambar-nyambar, dan guruh menggelegar di angkasa. Langsung Mahmoud Baba sadar bahwa Sai Baba adalah inkarnasi Tuhan.

Berpaling kepada para pengunjung, beliau berkata kepada mereka, "Sai Baba adalah seorang Avatar, jelas kalian harus pergi dan melihat Beliau. Sesungguhnya semua harus pergi dan melihat Beliau." Sejak saat itu Sathya Sai Baba mulai menampakkan diri kepadanya dalam wujud-wujud yang berbeda, melewati waktu sampai lama bersamanya, makan bersamanya, dan memberinya petunjuk mengenai berbagai masalah keagamaan yang berbeda. Beliau bahkan memberikan penjelasan yang mendetail tentang pelaksanaan ritual Muslim yang benar. Sai Baba menjadi sahabatnya yang terbaik, menjaga, dan membimbingnya.

Siapakah Sai Baba Bagi Anda?

Seringkali rombongan besar peminat kehidupan spiritual pergi mengunjungi Mahmoud Baba untuk mohon restu dan bimbingan beliau. Suatu kali saya ikut serta dalam suatu rombongan besar yang pergi menemui beliau. Kami menempuh perjalanan dengan bus dan saya bercakap-cakap dengan seorang teman mengenai Swami. Kami mendiskusikan kisah

dan mukjizat Swami. Kami tidak tahu bahwa seorang Muslim ortodoks yang sangat dihormati, yang telah mendirikan sebuah Madrasah di Mahachkala, duduk di dekat kami dan mendengarkan apa yang kami bicarakan. Karena tidak sabar mendengarkan percakapan kami, ia berkata, "Tidak tahukah kalian bahwa Sai Baba tidak diakui oleh otoritas Muslim?" Setelah mendiskusikan hal ini, kami menyimpulkan bahwa kami harus menanyakan hal ini kepada Mahmoud Baba karena beliau adalah seorang suci yang sangat bijak.

Ketika kami tiba di hadapan Mahmoud Baba dan duduk bersama beliau, tema utama pembicaraan beliau adalah Shirdi Sai Baba dan Sathya Sai Baba. Beliau menceritakan banyak kisah tentang kedua Sai Baba ini. Tokoh Muslim ortodoks ini menjadi semakin bingung bagaimana seorang Sheik Muslim yang terkenal dan sangat dihormati bisa percaya kepada Sai Baba karena Beliau tidak diakui oleh otoritas Muslim. Akhirnya, dengan agak bingung, ia mengajukan pertanyaan kepada Mahmoud Baba secara blak-blakan, "Siapakah Sai Baba bagi Anda?" Wajah Mahmoud Baba menjadi serius, beliau menatap mata orang itu dalam-dalam lalu berkata, "Beliau adalah Yang Mahabesar."

Jawaban ini membuat tokoh ortodoks itu semakin bingung. Melihat keadaannya yang serba sulit, Mahmoud Baba berkata kepadanya dengan penuh belas kasihan, "Kau tahu Nak, ini suatu misteri. Ini tidak diungkapkan kepada orang banyak. Bahkan beberapa Sheik agung dan *Mahasiddhis* (orang-orang yang sakti sekali) tidak mengetahui fakta ini."

Setelah percakapan ini, Mahmoud Baba meminta semua yang hadir agar melakukan salat bersamanya, dan beliau bersujud kepada gambar Sai Baba. Setelah salat, saya jelaskan kepada orang ortodoks ini bahwa sebenarnya Mahmoud Baba tidak berdoa kepada gambar itu, tetapi kepada Kesadaran Universal yang dilambangkannya.

Dari yang Tidak Berwujud Menuju yang Berwujud dan dari yang Berwujud Menuju yang Tidak Berwujud

Mahmoud Baba telah meminta beberapa pengikut Sai Baba agar membawakan beberapa gambar dan patung Shirdi Sai Baba dan Sathya Sai Baba, lalu beliau pasang di langgarnya, dan beliau mulai memuja serta berdoa kepada gambar-gambar itu.

Setelah beberapa waktu, komunitas Muslim merasa prihatin dengan situasi ini karena melihat bahwa beliau tidak saja berdoa kepada patung, tetapi juga kepada orang suci yang tidak diakui oleh otoritas Muslim. Karena itu, beberapa pejabat yang berwenang datang mengunjungi Mahmoud Baba di langgarnya dan memberi tahu bahwa seharusnya beliau tidak berdoa kepada patung karena itu bertentangan dengan tradisi Muslim, dan Shirdi Sai Baba serta Sathya Sai Baba tidak diakui oleh rohaniwan Muslim.

Mahmoud Baba memberikan jawaban, "Begini, Anda tahu banyak sekali orang datang kepada saya dengan berbagai masalah dan mereka minta agar saya berdoa kepada Allah untuk mereka. Bila saya berdoa kepada Allah Yang Mahabesar, Beliau datang dalam wujud Sai Baba dan menolong orang banyak, menyembuhkan mereka, dan

menyelesaikan masalah mereka. Jadi, mengapa Anda berpikir bahwa berdoa kepada gambar Sai Baba ini tidak patut?" Setelah mendengar jawaban ini, pejabat yang berwenang itu pergi tanpa berkata apa-apa.

Akan tetapi, banyak orang yang dihormati di Republik Dagestan terus mohon agar beliau mematuhi penghulu agama dan menyingkirkan patung-patung karena ini bertentangan dengan tradisi. Setelah membicarakan dan memikirkan hal ini, Mahmoud Baba berkata, "Kalau Anda menghendaki agar saya menyingkirkan patung-patung ini, baiklah," lalu beliau memindahkan patung-patung itu dari altarnya. Beberapa waktu kemudian, Swami datang dalam mimpinya dan berkata, "Tidak tahukah engkau kalau ini adalah tempat ibadah-Ku? Pasang lagi patung-patungnya dan lanjutkan ibadahmu." Demikianlah maka Mahmoud Baba memasang lagi patung-patung itu dan melanjutkan ibadahnya seperti semula, dengan kasih setia dan bakti yang sama.

Di Mana pun Engkau Berada, Aku Ada di Situ

Teman-teman saya dan saya minta agar Mahmoud Baba datang ke Prashānti Nilayam bersama kami untuk *darshan* Swami. Beliau berkata, "Pasti saya senang sekali pergi dan melihat Swami dalam wujud fisik Beliau yang sebenarnya, tetapi Swami memberi tahu saya agar tinggal di sini dan terus memberikan bimbingan spiritual kepada para peminta kehidupan rohani."

Dari: Radio Sai

Alih bahasa: T. Retno Buntoro

SPIRITUAL CORNER

Di bawah asuhan Kordinator Nasional Bidang Spiritual
SAI STUDY GROUP INDONESIA

DAMBAKAN KASIH TUHAN MELALUI BHAJAN (Bagian I)

Bhajan adalah kegiatan yang tidak asing lagi bagi semua bhakta Sai. Bagi sebageian besar bhakta Sai, bhajan adalah gerbang utama dalam memasuki dunia Sai. Di setiap Sai center diseluruh dunia atau Sai Studi Group di Indonesia bhajan diadakan sekurang-kurangnya seminggu sekali yaitu kamis sore. Di Prashanti Nilayam, India, bhajan diadakan dua kali sehari, pagi dan sore di Sai Kulwant Hall. Sebelum mahasamadhi, Bhagawan Sri Sathya Sai Baba selalu hadir dan duduk di singgasana pada saat bhajan. Para bhakta yang hadir pada saat itu amat sangat beruntung dapat menatap wujud suci dari Awatara Kali yuga. Semua orang (semua makhluk) yang hadir disana saat itu mendapatkan berkah utama yang tiada taranya, yakni darshan dari seorang Poorna Avatar (Awatara Terbesar sepanjang masa).

Apakah manfaat dari bhajan? Apabila kita tanyakan kepada para bhakta Sai yang sudah lama mengikuti bhajan, manfaat bhajan bermacam-macam antara lain: merasa tenang sesudah bhajan, terhindar dari bahaya, sembuh dari penyakit, tercapai apa yang diinginkan, mendapat pencerahan, dan seterusnya. Namun ada juga tidak merasan apa-apa setelah bertahun-tahun menyanyikan bhajan. Bahkan ada beberapa orang yang kecewa karena setelah lama ikut aktif dalam kegiatan bhajan, ia tidak memperoleh apa yang dikehendaki. Akhirnya orang itu tidak

pernah muncul kembali ditempat bhajan.

Setiap orang memiliki keinginan, itu wajar. Jika seseorang datang bhajan dengan keinginan tertentu, itu sah sah saja. Tetapi masalahnya apakah keinginan tersebut terkabul atau tidak? Itu sepenuhnya tergantung Bhagawan Baba.

Karena bhajan ini adalah salah satu kegiatan terpenting dalam Sai group, kita perlu membahas lebih dalam tentang tujuan dan manfaat sesungguhnya dari bhajan. Di bawah ini sabda Bhagawan Baba tentang bhajan :

“Apabila Bhajan dinyanyikan dengan suara yang manis, orang-orang akan ditarik menuju Tuhan. Perlahan-lahan Bhajan itu akan menumbuhkan Kasih kepada Tuhan, dan Rahmat-Nya akan mengikuti dengan sendirinya. Orang hendaknya dengan sabar menunggu datangnya Rahmat tersebut.”

(Prasanthi Vahini)

Jika bhajan dilaksanakan dengan benar maka kesadaran kita akan ditarik dan hanyut masuk kedalam kesadaran murni, kesadaran ilahi. Kemudian perlahan-lahan tapi pasti akan tumbuh Kasih kepada Tuhan. Inilah kegiatan spiritual yang sesungguhnya. (Dalam Spiritual Corner terdahulu, judul “Kehidupan Spiritual”, sabda Bhagawan Baba : Living in God is true spirituality There is only one royal road for the

spiritual journey : LOVE) Bila Kasih kepada Tuhan sudah bersemi dalam diri kita maka Rahmat Tuhan sudah ada dalam genggaman kita.

Apakah makna dari Kasih kepada Tuhan dan Kasih Tuhan? Apakah Kasih ini ada kaitan dengan kehidupan kita sehari-hari? Mari kita simak sabda Bhagawan Baba berikut ini.

DAMBAKAN KASIH TUHAN

“Jadikan Kasih sebagai hidupmu yang sejati dan Kebenaran sebagai nafasmu. Kasih dan Kebenaran mempunyai ikatan yang sangat erat dan tak dapat dipisahkan. Kasih sejati sepenuhnya bebas dari pamerih pribadi. Kasih akan mekar apabila manusia mengembangkan semangat pengorbanan. Kasih Tuhan sama sekali bebas dari pamerih. Kasih adalah Tuhan. Tuhan adalah Kasih. Kasih adalah wujud sesungguhnya dari Brahman. Hubungkan kasihmu dengan Kasih Tuhan. Perkuat kasihmu kepada Tuhan dan sucikan hidupmu. HANYA KASIH KEPADA TUHAN ADALAH KASIH SEJATI! Kasih sejati dari hati ke hati dan dari kasih menuju kasih. Kasih sejati mensyaratkan bahwa kalian bersiap untuk mengorbankan apapun yang kalian sukai. Kasih kepada Tuhan adalah Kasih Sejati. Kasih adalah Tuhan, hiduplah dalam Kasih. Cobalah mengerti sifat sejati dari Kasih. Jangan menginterpretasikan Kasih memakai ukuran duniawi. Kalian hendaknya siap mengorbankan hidupmu untuk Kasih. Kasih adalah hidupmu. Kasih adalah tujuan akhirmu! Isilah hatimu dengan Kasih Sejati. AKU SIAP MENGORBANKAN HIDUPKU SEKALIPUN DEMI KALIAN!” (Wacana Bhagawan tgl 22 Nopember 2003).

Dalam dunia manusia materi amat penting dalam menunjang kehidupan. Harta, pangkat, jabatan, status sosial, gelar kesarjanaan, ketenaran menjadi dambaan setiap orang (khususnya dalam masyarakat modern). Uang adalah benda yang dipuja-puja oleh manusia modern. Orang rela berbuat apa saja demi uang! Namun tidak demikian dengan Tuhan. Di mata Tuhan semua itu tiada artinya sama sekali! Ternyata pandangan manusia, cara berfikir manusia jauh berbeda dengan Prinsip Ketuhanan. Bagi Tuhan yang paling utama adalah KASIH. Ketahuilah bahwa Kasih adalah Wujud Tuhan, Wujud Brahman. Sekaligus Kasih adalah Rahmat Tuhan! Menurut Bhagawan Baba, jagat raya ini diliputi dan diresapi oleh Tuhan (Isavasyam Idam Jagat). Jadi diseluruh jagat raya, Kasih adalah barang yang paling berharga. Seluruh makhluk mengerti dan menghargai Kasih. Contoh yang sederhana : uang sangat berharga bagi kita, jika kita memberi uang kepada orang, maka orang itu akan menerima dengan senang hati, tapi jika kita memberi uang yang sama kepada seekor kucing atau seekor anjing, apa yang terjadi? Binatang itu akan lari. Namun seekor harimau yang buas akan menjadi jinak didepan seorang pawang, kenapa? Karena pawang tersebut mengasuh harimau itu dengan kasih sayang. Para Maharsi, Mahapurusha dan para Bhakta, mereka tinggal di hutan, tapi mereka tidak pernah diganggu oleh binatang buas, tak pernah dipatuk ular, tak pernah menderita karena bencana gunung berapi, gempa bumi dan sebagainya, kenapa? Mereka memiliki Kasih Tuhan. Seluruh alam bersahabat dengan mereka dan mendukung kehidupan mereka. Kasih

mendasari kehidupan, kasihilah sumber keselamatan dan kebahagiaan! Betapa tingginya nilai kasih ini.

Jika kita perhatikan kalimat terakhir dari wacana Bhabawan tersebut di atas, sungguh luar biasa!! Demikian hebat kekuatan Kasih Sejati itu sehingga siapapun yang memilikinya, Bhagawan Sri Sathya Sai Baba, Sang Awatara yang hadir ke bumi, hidup bersama manusia di Kali Yuga, bersedia melakukan apapun demi orang tersebut. Wow.....!!!! Luar biasa !!! Ini sabda Bhagawan Baba, sabda Awatara, pasti benar! Hidup kita akan selalu ada dalam lindungan Tuhan, serta seluruh alam semesta akan menghargai kita, mendukung kita, apabila Kasih Sejati ada dalam hati kita. Oleh karena itu jadikanlah Kasih sebagai dambaan kita serta tujuan akhir hidup kita. Dimana ada Kasih disana ada Tuhan, dimana ada Kasih disana ada kedamaian dan kebahagiaan. Inilah rahasia terbesar yang diajarkan Bhagawan kepada kita semua. Ini juga manfaat dari Bhajan.

Kasih Tuhan yang suci ini hanya bisa didapat bila kita melakukan bhajan dengan benar. Bhagawan Baba mengatakan bhajan hendaknya mengikuti BHARATA. BHA berarti bhava (penghayatan), RA berarti rāga (irama/musical tune) dan TA dalah tāla (tempo/musical beat). Berikut sabda Bhagawan : “Bhajan harus menjadi pengalaman yang nyata (yang dapat dirasakan). Jangan bernyanyi dengan satu mata tertuju pada lagu yang dapat mempengaruhi pendengar, dan satu mata lagi tertuju kepada Tuhan. Hatimu hendaknya selalu mendambakan Tuhan; kemudian rāga dan tāla akan dengan sendirinya benar dan menyenangkan” (Sathya Sai Speak vol. 11).

“Apabila kalian menyanyikan Bhajan, hayati arti dari lagu tersebut dan makna dari setiap Nama dan Wujud Tuhan dalam lagu itu. Rama -- nama ini hendaknya mengingatkan kalian akan Dharma, yang menjadi perwujudan Rama dan prilakunya. Radha -- nama ini membangkitkan Kasih tingkat tinggi, yang melampaui ukuran duniawi, yang ada pada Radha sebagai wanita Gopi terkemuka. Shiva – nama ini hendaknya membangkitkan semangat pengorbanan tertinggi waktu meminum racun Hala-hala untuk kebaikan dunia; kesejukan yang ditimbulkan oleh pancaran air Ganga dari rambut Shiva serta cahaya bulan sabit di kepala Shiva. Jangan membuang waktu; jadikan setiap saat sebagai Bhajan. Ketahuilah maksud dan tujuan Bhajan atau Namasmarana dan lakukan dengan sepenuh hati. Dapatkan manfaat yang sebesar-besarnya”. (Sathya Sai Speak vol. 7).

Dalam bhajan, pikiran kita hendaknya dipusatkan pada Tuhan dan hanya Tuhan. Kita menyanyi untuk Tuhan, bukan untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Marilah kita bertanya pada diri sendiri, apakah kita sudah pernah merasakan manfaat bhajan? Apa saja yang kita dapatkan dari bhajan? Apakah kita sudah merasakan tumbuhnya Kasih kepada Tuhan dalam hati kita? Apabila ada diantara para pembaca yang sudah memperoleh Kasih Tuhan, bersyukurlah! Anda adalah salah satu dari orang yang paling beruntung dalam kehidupan ini, karena anda telah mendapat anugerah yang tiada bandingannya.

(Bersambung)

Jay Sai Ram

Oleh : Agung Krisnanandha

॥ श्री रुद्रप्रश्नः ॥ Srī Rudraprasnah
2nd ANUVAKA (ANUVAKA – 2)

नमो हिरण्यबाहवे सेनान्ये दिशां च पतये नमो

namo hiraṇyabāhave senānye diśāṁ ca pataye namo

Sujudku untuk Sang Penguasa Tari Rudra dengan tangan emas, Sang Panglima, kepada Sang Adikodrat dari semua penjuru, sujudku.

नमो वृक्षेभ्यो हरिकेशेभ्यः पशूनां पतये नमो

namo vṛkṣebhyo harikeśebhyaḥ paśūnāṁ pataye namo

Sujudku untuk pohon-pohon berumbai dengan daun hijau; Sujudku kepada Sang Ilahi berwahana Sapi (atau Pemberi Kehidupan).

नमः सस्पिञ्जराय त्विषीमते पथीनां पतये नमो

namaḥ saspiñjarāya tviṣimate pathīnāṁ pataye namo

Sujudku pada Sang Hyang yang berpancarkan aura kekuningan dan kemerahan; untuk Sang Penguasa Tujuan, sujudku.

नमो बभ्रुशाय विव्याधिनेऽन्नानां पतये नमो

namo babhruśāya vivyādhine'nnānāṁ pataye namo

Sujudku untuk-Nya Sang Pengendara Sapi, Sang khalik Penembus Aral; Kepada Sang Maha Esa Pemberi Pangan, sujudku.

नमो हरिकेशायोपवीतिने पुष्टानां पतये नमो

namo harikeśāyopavītinē puṣṭānāṁ pataye namo

Sujudku pada-Nya Berambut Ikal, yang memakai Yajnopavita (benang suci); Bagi-Nya, Penguasa Jasmani dan Rohani, sujudku.

नमो भवस्य हेत्यै जगतां पतये नमो

namo bhavasya hetyai jagatāṁ pataye namo

Sujudku untuk Penguasa Alam Semesta, Perisai dunia fenomenal.

नमो रुद्रायातताविने क्षेत्राणां पतये नमो

namo rudrāyātatavine kṣetrāṇāṁ pataye namo

Sujudku kepada Sang Maha Kuasa, yang melindungi dunia dengan kekuatan busur-Nya; untuk Sang Rudra penghancur segala penderitaan; untuk Penguasa ladang dan tempat-tempat suci, Sujudku.

नमः॑ सू॒ताया॑ह॒न्त्याय॑ व॒नानां॑ प॒तये॑ नमो

namaḥ sūtāyāhantyaḥ vanānām patāye namo

Sujudku kepada Sang Sais, Sang Keabadian dan Penguasa hutan.

नमो॑ रोहि॒ताय॑ स्थ॒पतये॑ वृ॒क्षाणां॑ प॒तये॑ नमो

namo rohitāya sthapatāye vṛkṣāṇām patāye namo

Sujudku untuk Sang Pemancar Kemerahan; untuk Sang Penguasa pohon, Sujudku.

नमो॑ मन्त्रि॒णे वा॑णिजाय॒ कक्षा॑णां प॒तये॑ नमो

namo mantriṇe vāṇijāya kākṣāṇām patāye namo

Sujudku kepada Sang Penyuluh Majelis, Pengatur para pedagang; untuk Sang Penguasa rumpun dan semak nan padat, sujudku.

नमो॑ भुव॒न्तये॑ वा॒रिव॑स्कृ॒तायौष॑धीनां प॒तये॑ नमो

namo bhuvan̄tāye vārivaskṛtāyauṣadhīnām patāye namo

Sujudku pada pencipta bumi dan Penguasa Kesembuhan, Yang selalu hadir di antara pengikutnya.

नम॑ उच्चैर्घोषायाक्रन्दयते पत्तीनां पतये नमो

nama uccairghoṣāyākṛandayate pattīnām patāye namo

Sujudku pada-Nya, Penguasa Infanteri, Sang Geledak, yang membuat musuh-Nya menjerit ketakutan.

नमः॑ कृ॒त्स्न॑वी॒ताय॑ धावते॒ सत्त्व॑नां प॒तये॑ नमः॑ ॥२॥

namaḥ kṛtsnavītāya dhāvate sattvanām patāye namaḥ ॥2॥

Sujudku pada-Nya yang membentengi musuh-musuh-Nya dalam kawalan-Nya; untuk Sang Maha Ada, yang melindungi umat-Nya yang kudus (orang-orang yang berlingung) dengan bergegas untuk membantu mereka, sujudku.

Akhir Anuvaka 2

Alih bahasa Indonesia; Vijay Kumar dan Purnawarman

Yatra ke Prashanti Nilayam, India, 15 s/d 24 Oktober 2012

Veda Union (Perserikatan Veda), merupakan sebuah jaringan kelompok Veda Chanting (pelantunan mantram-mantram suci Weda) yang berkedudukan di Eropa, menyelenggarakan *Yatra* atau perjalanan suci ke ashram Prashanti Nilayam, yang dijadwalkan berlangsung dari tanggal 15 Oktober s/d 24 Oktober 2012. *Yatra* ini diselenggarakan sebagai bagian dari penutupan proyek keberhasilan program Veda Union Rudram 2012, sebuah rancangan proyek yang bertujuan untuk menyatukan semua kelompok Veda Chanting berikut

organisasi-organisasi yang terkait yang ada di seluruh daratan Eropa melalui pengidungan secara kolektif Sri Rudram di tahun 2012 ini.

Yatra ini rencananya akan dihadiri oleh lebih dari 50 bakta dari lima negara, yaitu : Kroasia, Republik Ceko, Hungaria, Serbia dan Slovenia. Anggota-anggota kelompok ini ingin menikmati dan mengalami vibrasi suci perayaan *Navaratri* dan mempersembahkan salam sembah sujud mereka di kaki padma Bhagawan Sri Sathya Sai Baba, yang merupakan sumber dan pendorong dalam studi Weda mereka.

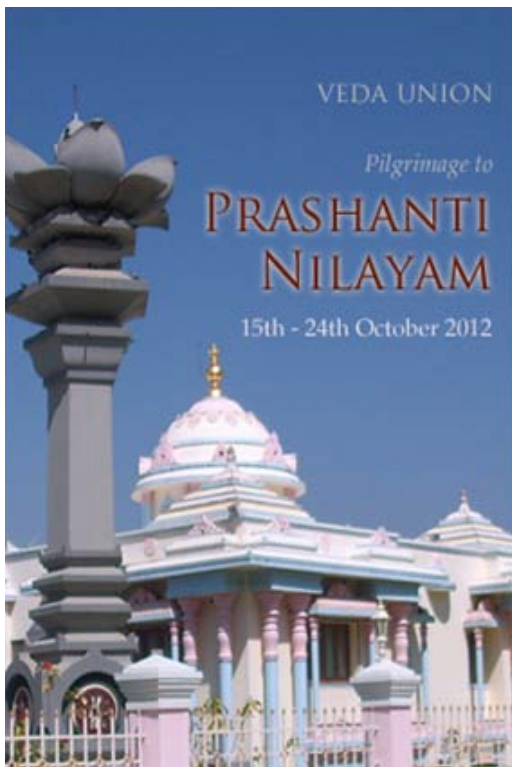
Untuk keterangan lebih lanjut tentang perayaan Navaratri (Dasara) di Prashanti Nilayam, silahkan kunjungi; <http://www.srisathyasai.org.in/page/ashraminfo/Dasara.htm>.

PROGRAM YATRA

Program Yatra (tabel berikut) dapat berubah sewaktu-waktu. Harap mengikuti pemberitahuan selanjutnya.

Para Yatri bertemu pertama kalinya di india pada hari Minggu, tanggal 14 Oktober 2012, setelah kebaktian sore hari di Pendapa Sai Kulwant (kurang lebih pukul 07 malam), di gedung N7 ashram Prashanti Nilayam.

**BERGABUNGLAH
BERSAMA YATRA INI**



#	Program	Jadwal Kegiatan	Tempat
1	Hadir secara tetap pada sesi kebaktian pagi hari dan sore hari.	Pukul 08.00 di pagi hari dan pukul 04.30 di sore hari.	Pendapa Sai Kulwant ashram Prashanti Nilayam.
2	Hadir secara tetap pada acara dan prosesi Jnana Yajna.	Berlangsung sampai jam 11 pagi selama 7 hari berturut-turut berlangsungnya Yajna.	Auditorium Poornachandra Ashram Prashanti Nilayam.
3	Pengkidungan mantram-mantram Sri Rudram setiap hari oleh para yatri, untuk memperkuat serta memantapkan kekompakan saat Veda Chanting dilakukan.	Diumumkan kemudian	Gedung North 7 Ashram Prashanti Nilayam.
4	Kuliah dan penjelasan umum oleh para dosen ashram Prashanti Nilayam tentang topik-topik Weda, disiplin dalam Veda Chanting dan makna perayaan Navaratri.	Dilaksanakan sebelum Jnana Yajna. Waktu tepatnya akan diumumkan kemudian.	Gedung North 7 ashram Prashanti Nilayam.

Semua Yatri diundang untuk mengikuti Yatra Veda Union ini yang di selenggarakan di ashram Prashanti Nilayam, khususnya bagi mereka yang telah mempraktekkan pengkidungan mantram-mantam suci Weda (Veda Chanting), dan telah menghadiri lokakarya Veda Union. Untuk keterangan lebih lanjut, harap hubungi ketua rombongan yang bersangkutan atau hubungi kami di email: info@vedaunion.org.



**Radio Sai Global Harmony dan Veda Union
menerbitkan wawancara tentang Veda Union**

Radio Sai Global Harmony yang bermarkas di ashram Prashanti Nilayam, sebuah saluran radio satelit digital yang menyampaikan pesan-pesan cinta kasih suci Bhagawan Sri Sathya Sai Baba, menerbitkan sebuah wawancara eksklusif tentang VEDA UNION - Perserikatan Veda - yang bertajuk **MENYATUKAN SELU-**

RUH DARATAN EROPA LEWAT PENGI-DUNGAN MANTRAM-MANTRAM SUCI VEDA.

Dalam wawancara yang direkam pada bulan July 2012 sebagai bagian dari program serial yang bertajuk "Tryst with Divinity", Vojko Kerčan berbagi cerita yang inspiratif dengan salah satu

penyiar Radio Sai, Bishu Prusty. Bersama saudara Weda-nya, Braninmir Gonan, telah terinspirasi untuk memulai suatu gerakan Weda yang unik di Eropa. Lewat

wawancara ini, Vojko menjelaskan awal mula berdirinya Veda Union, misi dan tujuannya, dan ia juga menceritakan pengalaman pribadinya.

BAGIAN 01

MENYATUKAN EROPA LEWAT PENGIDUNGAN MANTRAM-MANTRAM SUCI VEDA

Sebuah percakapan eksklusif dengan Bapak Vajko Kerchen, dari Slovenia.

Slovenia, negara yang berada di Eropa Tengah bagian Selatan, dikenal karena banyak hal, mulai dari gua-gua batu kapur hingga kompetisi piala dunia olah raga ski, kastil-kastil megah dan tentu saja, gunung-gunung yang menakjubkan, 300 air terjun dan danau-danau yang mencengangkan. Namun, sekarang ada sesuatu yang jauh lebih indah yang melanda negara ini, dan sesungguhnya melanda seluruh benua ini, terima kasih berkat dua orang bakta Sai yang berbakti ini.

Slovenia bergabung dengan Uni Eropa pada tahun 2004, tetapi dua pemuda Sai ini sekarang berusaha untuk melahirkan persatuan lain yaitu **Veda Union - Perserikatan** atau **Persatuan Weda**. Dan salah satu dari pemuda yang menginspirasi ini adalah, Bapak

Vajko Kerchan. Dalam bincang-bincang ini, yang direkam sebagai bagian dari serial Radio kami yang berjudul "Tryst with Divinity", Vajko menceritakan pengalamannya dengan penyiar Radio Sai, Bishu Prusty. Bersama dengan saudara Sai-nya, Branimir Gonan dari Kroasia, mereka telah terinspirasi untuk memulai gerakan Weda yang unik ini di Eropa.

Berikut ini adalah transkrip yang disadur sesuai dari percakapan yang dilakukan pada bulan juli 2012

Radio Sai (RS): Selamat datang di studio Radio Sai, saudara Vajko

Vajko: Sairam.

RS: Sungguh luar biasa bisa bertemu anda di sini, di studio Radio Sai. Saya benar-benar bahagia ketika saya mendengar tentang Veda Union (Perserikatan Veda), dan merasa bahwa inilah sebuah pesan penting yang harus disebarluaskan ke seluruh dunia. Tak banyak yang tahu tentang hal ini, termasuk orang-orang yang ada di Prasanthi Nilayam. Sudilah kiranya memberitahukan pada kami semua, apa sebenarnya Veda Union ini - asal usul, tujuan dan misinya.



Vajko: Tentu, Veda Union muncul sebagai sebuah ide yang sederhana dua tahun yang lalu, ketika saudara Sai saya, Branimir dan saya sendiri memutuskan bahwa kami harus melakukan sesuatu bersama-sama mengenai Weda. Kami berdua sudah lama menjadi bakti Swami dan juga sudah lama menjadi *Wedantin* (pengikut ajaran Weda). Pada saat tertentu, ide tersebut mengkristal tentang Veda Union. Dan kami menyebutnya demikian, karena kami merasa Eropa telah bersatu dalam banyak cara-cara sekuler dan moneter, dan sekarang, ada kebutuhan untuk menyatukan kelompok-kelompok yang berbeda di seluruh benua ini melalui Veda Chanting (pengkidungan *mantram-mantarm* suci Weda) dan pesan-pesan suci dari Weda tersebut. Demikianlah, asal mula Veda Union lahir.

RS: Luar biasa, kapan tepatnya anda tertarik mempelajari dan mendalami Weda?

Vajko: Baiklah, saya sudah berkunjung ke Prasanthi Nilayam selama 10 tahun terakhir. Sebenarnya, perayaan *Guru*

Poornima ini merupakan perayaan ulang tahun kecilku bersama Swami.

RS: Indahnya!

Vajko: Tepat 10 tahun lalu aku berjumpa Bhagawan.

RS: Satu dasawarsa bersama Bhagawan!

Vajko: Ya! Satu dekade bersama Bhagawan. Dan aku sangat tertarik dalam **Veda Chanting** (pengkidungan mantram-mantram suci Weda), saat pertama kali Weda mulai dikidungkan dan dikumandangkan selama *darshan* berlangsung di Prasanthi Nilayam.

RS: Veda Chanting selama *darshan* berlangsung mungkin dimulai pada tahun 2004. Namun, Weda juga sudah dikidungkan dan dikumandangkan sebelum ini, terutama pada banyak acara-acara perayaan.

Vajko: Ya, benar. Bahkan sebelum datang ke India, saya telah mendengar *mantra-mantra* tertentu, seperti, *Mantra Gayatri*, semua orang mendengarnya di mana-mana dan demikian juga halnya dengan *Mantra Tryambakham yajamahe*. Tetapi pada saat itu, *mantra-mantra* tersebut



kedengarannya hanya berupa suara-suara yang bagus saja; saya tidak memiliki hubungan yang lebih dalam dengan *mantra-mantra* tersebut. Tapi setelah datang ke sini, ke Prasanthi Nilayam, dan mendengar sabda-sabda suci dan *mantra-mantra*, saya mengembangkan keinginan tertentu. Jadi saya pikir, saya mencoba untuk belajar sebisanya, dan mengambil sebuah buku dan CD. Saya belajar *mantra* yang pertama, mungkin dalam dua minggu, ketika saya masih di sini.

RS: Apa mantranya?

Vajko: *Narayanopanishad*.

MUDIK YANG SEBENARNYA

RS: Jadi anda bertemu Bhagawan pertama kali pada tahun 2002. Bagaimana perasaan anda saat itu?

Vajko: Saya bepergian untuk pertama kalinya ke Puttaparthi dan, saya langsung sadar, ternyata saya pulang ke rumah.

RS: Anda hanya datang ke sini, dan anda langsung sadar, ternyata anda pulang ke rumah, bahkan sebelum tiba di sini!

Vajko: Ya. Ibu saya datang lebih duluan dari saya, mungkin dua bulan sebelumnya dan saya menyusulnya kemudian; jadi sebenarnya perjalanan ini adalah mudik. Dan pada saat itu, karena beberapa alasan, Swami tidak datang ke barisan pria selama *darshan* berlangsung. Karena itu, saya tinggal di sini selama perjalanan tersebut untuk sementara waktu, mungkin 14 hari. Oh! Saya memiliki Keinginan yang begitu besar untuk dapat melihat Swami datang menghampiri barisan pria, tetapi Beliau

tidak datang sampai hari terakhir. Dan akhirnya, Beliau benar-benar datang. Saya duduk di belakang, dan saat Swami berjalan, Swami benar-benar berhenti di sana, sehingga saya bisa melihat Beliau secara penuh dan inilah pencerminan **KASIH, CINTA KASIH. Sejak saat itu, saya menyadari bahwa Swami membukakan sesuatu dalam diri saya yang tidak saya ketahui sebelumnya yaitu – KASIH kepada TUHAN.**

RS: Swami hanya membuka harta karun kasih tersebut, yang sejatinya ada di dalam hatimu.

Vajko: Ya.

RS: Menakjubkan. Apakah anda dibesarkan dengan ajaran agama atau spiritual tertentu?

Vajko: Tidak, orang tua saya bukanlah orang yang religius. Mereka tidak pergi ke gereja manapun, dan hanya setelah kembali dari India, saya mulai sungguh-sungguh berminat mengunjungi gereja di negara kami.

RS: saya kira, Slovenia dipenuhi dengan gereja, dan ada banyak umat Katolik di negara ini, kan?

Vajko: Ya.

RS: Saya membaca entah di mana, bahwa 97 persen penduduknya adalah penganut Katolik ...

Vajko: Ya, cukup banyak.

RS: Tapi, apakah anda tidak benar-benar dibesarkan sebagai seorang Kristen?

Vajko: Tidak, kami tidak dibesarkan seperti itu. Jadi sebenarnya, Swami memberi kami semua praktik-praktik

keagamaan dan pengetahuan tentang agama-agama tersebut. Saya belajar semua ini di sini, dan ketika saya kembali ke negara saya, saya mencoba untuk mengamati dengan cara yang sama, atas apa pun yang sedang terjadi di India dan di sini.

RS: Mengagumkan. Belajar tentang agama dari Prasanthi Nilayam adalah cara yang terbaik, anda tidak harus meninggalkan ataupun melupakan apapun.

Vajko: Benar. Inilah agama yang benar/sejati, agama hati nurani.

RS: Tentu saja.

Vajko: jadi, agama yang berasal/berangkat dari hati, lalu dipancarkan ke luar, bukan sebaliknya. (Sehingga kepercayaan pada agama itu bukanlah berasal dari pengaruh luar melainkan panggilan hati. Ket.penerjemah)

RS: Anda tidak akan pernah bingung dengan agama, jika anda mulai belajar tentang agama dari Prasanthi Nilayam.

Vajko: Benar, benar, benar sekali!

RS: Jadi, hal itu benar-benar seperti suara dasar yang ditanamkan Swami dalam hati anda tentang *Wedam*, dan tentang kasih kepada Tuhan, dan kasih kepada Tuhan itu diterjemahkan ke dalam melakukan sesuatu untuk Tuhan dan ke dalam (baca; itu adalah) *Wedam*.

PERJALANAN MENGUNGKAPKAN WEDA DIMULAI

Vajko: Sebenarnya, sejak perjalanan pertama saya, saya tetap datang ke

Prashanti Nilayam tiga kali setahun.

RS: Hmm ... rupanya anda datang setiap tahun.

Vajko: Ya, setiap tahun dan bahkan setiap dua bulan sekali. Dan selama bertahun-tahun, kecendrungan hatiku terhadap *Veda* terus meningkat; saya ingin belajar dan belajar lebih banyak lagi. Ada begitu banyak pertanyaan yang muncul, yang mana setiap orang menginginkan jawaban, segera setelah engkau mulai mendengar pengkidungan *mantram-mantram* Weda; engkau tidak tahu apa sebenarnya *mantram-mantram* tersebut, bagaimana menguasainya, dari mana mempelajarinya dan sebagainya. Jadi, seiring tahun berlalu, dengan banyak doa dan dedikasi, jawabannya berdatangan.

RS: Jadi, anda bisa belajar Weda, bahkan di Slovenia?

Vajko: Ya, pada awalnya anda mempelajarinya dari buku, CD, dan anda mencoba untuk meniru suaranya. Kemudian, saya menamatkan studi dasar *Veda* saya di Chennai-Tamil Nadu-India Selatan.

RS: Oh! Anda datang ke India untuk belajar Weda?

Vajko: Ya

RS: Anda belajar dari seorang *Pandit**, dari *gurukulam**?

**Gurukulam/gurukulam= kediaman sang master, di mana siswa-siswa rohani(brahmacari) belajar dan tinggal bersama sang master ; sekolah Weda.*

**Pandit/Pundit/Pandita= ahli Weda, sarjana Weda, cendikian weda*

Vajko: Ya, saya belajar di suatu lembaga pendidikan Weda di Chennai.

RS: Lembaga pendidikan Weda?

Vajko: Ya, Lembaga pendidikan Weda di Chennai yang memberiku dasar yang mantap untuk membangun kepercayaanku. Kami mempelajari semua pengucapan serta pelafalannya, aturan yang benar dalam pengkidungan *mantram-mantram* Weda, bagaimana menguasainya ke tahap selanjutnya, seterusnya dan sebagainya. Jadi, semua yang telah saya lakukan selama ini, dalam kesendirianku di sebuah ruangan khusus, dengan Swami tentunya, semakin disempurnakan ketika saya pergi ke Chennai.

RS: Jadi, semakin jelas sekarang.

Vajko: Hal ini menjadi semakin jelas dan terstruktur. Dan itulah yang saya butuhkan.

RS: Anda sedang melakukan sesuatu, tetapi anda tidak benar-benar tahu, apakah itu dilakukan dengan cara yang benar. Sekarang untuk memastikan, anda tahu itulah jalannya.

Vajko: Tepat.

RS: Ternyata sekarang, anda berada dalam posisi membimbing orang lain.

Vajko: Benar. Awalnya, saya punya begitu banyak pertanyaan untuk ditanyakan, tapi tidak ada yang menjawabnya. Bahkan setelah menamatkan studi saya di Chennai, saya berhubungan dengan orang-orang yang berbeda dari seluruh India, untuk mengetahui banyak hal yang saya tidak ketahui sama sekali. Jadi, saya melewati proses yang sulit

ini, sebagai hasilnya, sekarang saya bisa membantu orang lain.

RS: Jadi, pada akhirnya, anda mendapatkan jawabannya.

Vajko: Ya, benar sekali.



RS: Kapan tepatnya hal ini terjadi, datang ke Chennai dan belajar dari sebuah institusi Weda?

Vajko: Dari tahun 2008 sampai 2010.

RS: Anda berada di India selama dua tahun?

Vajko: Tidak, ini adalah pelatihan yang saya kunjungi. lalu, saya pulang ke negara saya, datang kembali ke sini selama 2-3 minggu, kembali lagi, demikian seterusnya.

RS: Jadi mungkin, ketika anda berada di Chennai, anda pastilah telah melakukan perjalanan ke Prasanthi Nilayam juga.

Vajko: Hampir setiap akhir pekan. Untunglah, sekolah saya dekat dengan Sundaram.* (H2H Arsip: Anda mungkin ingin membaca Cerita utama - Sundaram)

**Sundaram adalah Prashanti Nilayam yang ada di Chennai*

RS: Oh, dekat Sundaram? Kediaman Swami.

Vajko: Ya, saya sangat senang mengetahui hal ini, saya biasa berjalan kaki dari sekolahku ke Sundaram hampir setiap hari untuk *bhajan*. Jadi, waktunya sangat bagus dan tepat.

RS: Jadi, anda memiliki waktu spiritual yang benar-benar baik, belajar Weda dan kemudian, menghadiri *bhajan* di Sundaram. Sundaram adalah tempat tinggal Swami dan Beliau telah berkunjung berkali-kali.

Vajko: Betul, mereka mengumandangkan *bhajan* yang luar biasa indah di sana. Setiap Kamis dan Minggu, saya ada di sana.

RS: Indahnya! Dengan berbagai cara, Swami mendalangi semua ini.

Vajko: Benar.

RS: Tangan-mukjizat-Nya yang tidak kasat mata bekerja. Dan, kapan anda bertemu saudara Sai, Branimir Gonan dari Kroasia? (H2H Arsip: Anda mungkin ingin melihat paduan suara negara Kroasia)



Vajko: Saya dari Slovenia, dan dia berasal dari Kroasia. Lihatlah, aku begitu bersemangat untuk mengidungkan dengan seseorang. Jadi, saya bertanya dan mendengar bahwa seorang saudara Sai di Kroasia memiliki kelompok sendiri.

Aku meneleponnya dan berkata, "Sairam, aku ingin bertemu anda." Ia jawab, "Ayo." saya berangkat dan kami bertemu. Saya juga melihat kelompoknya. Pada waktu itu, saya mengetahui bahwa ia telah mempersembahkan Veda Chanting untuk Swami pada tahun 2007.



RS: Jadi, ia datang dengan kelompoknya dan mengidungkannya di depan Bhagawan?

Vajko: Anda benar. Dan demikianlah, bagaimana semua kelompok hadir di sana. Jadi perlahan-lahan, hubungan kami berkembang. Dia mulai pada tahun 2000, dan saya mulai pada tahun 2010, dan kami memutuskan untuk melakukan sesuatu bersama-sama, dan demikianlah bagaimana Veda Union lahir dan berkembang, sedikit demi sedikit. Kami bahkan tidak mengontrolnya, kami hanya berjalan mengikuti arus saja. Dan hal itu berkembang sendiri, tumbuh dan memberikan kami jalan, kemana kami harus pergi.

PROYEK RUDRAM 2012

RS: Jadi, anda mencoba untuk memberikan beberapa struktur dan memikirkan suatu proyek tertentu, dan demikianlah asal mula Veda Union lahir?

Vajko: Benar. Setelah tahun 2006, *Athi Rudra Maha Yajna* berlangsung di

Puttaparthi. Hal tersebut merupakan suatu peristiwa yang sangat luar biasa kuat berpengaruh! (*H2H arsip: Anda mungkin ingin membaca liputan utama - The Athi Rudra Maha Yagnam*)

RS: Ya.

Vajko: Ini bergaung di seluruh dunia.

RS: Anda ada di sini?

Vajko : Tidak, saya tidak berada di sini.

RS: Tapi, Anda merasakan hal itu

Vajko: Saya begitu terinspirasi oleh pesan-pesan selama 11 hari, yang saya pikir, kami harus mengidungkan *Rudram* di sini setiap hari. Mari kita belajar dan mengajar orang lain juga. Sehingga, kami memutuskan proyek pertama kami dengan mengajar sejumlah orang, terutama bakta untuk melantunkan *Sri Rudram* dalam dua tahun. Hal Itu akan disebut proyek *Rudram* 2012. Dan kami menyelesaikannya tahun ini.

RS: Anda menyelesaikannya?

Vajko: Ya, kami menyelesaikannya. Ini berlangsung selama dua tahun.

RS: Jadi ada berapa banyak kelompok dan berapa banyak negara yang anda ajarkan?

Vajko: Ada Tujuh negara dan tujuh kelompok yang berbeda.

RS: Jadi, ini adalah Serbia ...

Vajko: Serbia, Kroasia, Slovenia, beberapa kelompok Jerman, Republik Ceko, Hungaria dan negara sekitarnya. Idenya adalah bahwa saya menghitung jumlah ayat-ayat dan membaginya untuk dua tahunan proses pembelajaran. Jika setiap kelompok mampu belajar

dua sampai empat ayat baru seminggu dari *Sri Rudram*; dalam dua tahun, kami akan berada dalam posisi nyaman serta mantap mengidungkan *mantra* bersama-sama. Kami memetakan garis waktu dan mengusulkan untuk bertemu setelah pembelajaran semua *anuvaka* terpenuhi(paragraf *Weda*) dan melakukan lokakarya, keseluruhannya, kami sudah melaksanakan lima lokakarya.

RS: Lima lokakarya?

Vajko: Ya. Apa yang kami coba lakukan adalah bahwa setiap kelompok akan belajar sendiri selama dua sampai tiga bulan lamanya, dan setelah periode itu, ketika semua *anuvaka* selesai, kami bertemu di suatu tempat tertentu. Jadi kami bertemu di Zagreb untuk pertama kalinya, lalu Lithuania, Slovenia, Budapest dan pertemuan terakhir dilakukan di Serbia.

RS: Mengagumkan!

Vajko: Semua kelompok yang berbeda dari Eropa datang ke tempat tertentu, dan kemudian, kami memiliki 100 sampai 120 orang yang melantunkannya.

RS: Bersama-sama, di acara-acara untuk umum?

Vajko: Ya, semua ini adalah acara untuk umum.

RS: Izinkan saya menanyakan ini. Apakah hal ini benar-benar tugas yang sangat menantang untuk mencoba mengajarkan *Wedam* kepada semua orang-orang di negara-negara Eropa yang berbeda dalam budaya dan bahasa yang beragam? Karena untuk mendapatkan intonasi yang tepat bisa

saja menjadi sulit, terkadang orang-orang India sendiri banyak juga yang tidak bisa melakukannya.

Vajko: Dari pengalaman saya, setelah saya sekarang juga bekerja di rumah, mengajar atau mengidungkannya dengan para bakta Sai, adalah berbeda dari mereka bukan bakta. Itulah perbedaan utamanya. Hal ini karena, banyak orang yang datang ke sini, bahkan, jika mereka tidak ikut serta melantungkannya, mereka mendengarkan semua ini sepanjang waktu.

RS: Ya.

Vajko: Jadi, itulah bedanya. Itulah hal besar utama yang sangat baik bagi kami; adalah mudah untuk bekerjasama dengan bakta-bakta Sai. Tapi, ya benar, hal itu memang merupakan tantangan tersendiri yang kami hadapi. Sehingga, kami memang mengulangnya berkali-kali - kami mengambil satu *mantra*, dibagi menjadi dua, atau kadang-kadang, bahkan membagi kata. Pada saat kita mengucapkan pertama tanpa tanda intonasi, dan kemudian perlahan-lahan belajar untuk bisa melakukannya dengan benar. Ya, kami memang membuat kesalahan. Itulah sebabnya kami datang ke lokakarya bersama-sama sehingga kami bisa memperbaiki diri kami sendiri dan dapat menyelaraskan kidung kami dengan cara yang benar. Akhirnya, kami berkumpul bersama-sama di satu tempat selama satu hari, sekarang sudah di Serbia, dari jam 10 pagi sampai 6 petang.

RS: Sepanjang hari?

Vajko: Ya, sepanjang hari. Pagi harinya

dihabiskan belajar *anuvaka-anuvaka* baru dan merevisi yang lama. Setelah makan siang, kami melantungkannya dua sampai tiga kali, tergantung pada waktu dan menutupnya dengan *bhajan*.

RS: Luar biasa! Jadi ini adalah retret spiritual Weda.

Vajko: [tertawa] benar, benar.

RS: Setelah anda menyebutkan tentang situs **Vedaunion.org**, saya memang melakukan kunjungan ke situs ini, dan menyaksikan semua klip yang ada, saya harus memberitahu anda, sungguh sangat mengesankan. Pertama-tama, situs atau halamannya dirancang dengan sangat baik, selain kalian berdua, saya tidak tahu siapa yang menggarap serta mengelolanya. Tapi benar-benar dikerjakan dengan sangat baik sekali.

Vajko: Terima kasih

RS: Dan bahkan cuplikan-cuplikan video yang dijelaskan dalam ringkasan tentang acara-acara yang diikuti para bakta sangatlah begitu mengesankan, alangkah begitu indahnya melihat sekelompok besar orang berpakaian putih susu duduk di panggung dan melantunkan *Wedam* dengan kejelasan yang begitu penuh makna. Meskipun, aku duduk di sini dan menonton video tersebut, hal itu benar-benar memenuhi diriku dengan vibrasi yang sedemikian baik. Sungguh luar biasa!

BERSAMBUNG KE BAGIAN KEDUA.....

Photo Courtesy: vedaunion.org

Radio Sai Team

Alih Bahasa Indonesia : Vijay Kumar dan Purnawarman

Rubrik Kontak Pembaca

Rubrik Kontak Pembaca Wahana Dharma Edisi 247, mengutip dari buku "Sandeha Nivarini" edisi 1, tahun 1999, Bab VIII (lanjutan) dan Bab IX halaman 71-78, yang menyajikan tanya jawab seorang bakta dengan Bhagavan Sri Sathya Sai Baba.

Bakta : *Sekali lagi kata Jada digunakan untuk menyatakan benda mati dan sebagainya. Apakah Jada ini? Bagaimana cara kerjanya? Ceritakan hal ini kepada saya, Swami.*

Swami : Dari budi sampai badan jasmani, semua perubahan bentuk alam ciptaan (*Prakriti*) adalah *Jada*. Ini adalah yang tidak nyata (*Asat*), tidak sadar (*Achetana*). Engkau harus menganggap segala sesuatu yang bukan *Sat* "eksistensi" dan *Cit* "kesadaran" sebagai *Jada*. Tetapi *Jada* tidak terpisahkan dengan *Chaitanya* atau *Cit* dan *Sat*, sebagai halnya udara tidak terpisahkan dari angkasa. Bahkan sejak dahulu telah dikatakan dalam Bhagawad Gita, bahwa segala ciptaan yang bergerak dan tidak bergerak disebabkan oleh persatuan antara *Prakriti* dan *Purusha*, tidakkah engkau tahu?

Bakta : *Jadi, apa hubungan antara buddhi serta manas di satu pihak dan atma di pihak lain?*

Swami : Yah, sesungguhnya tidak ada hubungan khusus antara mereka dengan atma. Atma suci dan tanpa cela, *buddhi* juga murni dan tanpa noda. Sebagaimana matahari terpantul dalam cermin, maka cahaya atma akan terpantul dalam *buddhi*. Kemudian cahaya *chaitanya buddhi* tercermin dalam *manas*, cahaya *manas* menyinari indra, dan cahaya indra menyinari tubuh. Sekarang apakah hubungan

antara semua ini? Hubungan semua ini adalah kecemerlangan atma bukan? Kegiatan lainnya disebabkan oleh adanya *buddhi* yang dapat memantulkan kecemerlangan itu, bukan begitu? Maka perhatikan bagaimana pertalian *buddhi* di satu pihak dengan atma, dan di pihak lain dengan *manas* dan indra.

Bakta : *Kemudian, apakah hubungan jiwa yang mengatakan aku dengan indra dan tubuh?*

Swami : Tidak ada hubungan sama sekali. Aku itu terpisah dari tubuh, pikiran, dan sebagainya. Aku itu hanya menutup jiwa, yaitu dirinya sendiri, dengan kesadaran jasmani, kegiatan batin pikiran, dan sebagainya. "Aku berkulit putih" demikian kata jiwa, dikaitkannya pada dirinya sendiri sesuatu yang tidak ada hubungannya. "Aku bisu" demikian katanya, membuat kesalahan yang mengenai indra. Ia mengatakan bahwa ia memiliki keinginan ini dan itu serta mengaitkan kegiatan *manas* dan sebagainya pada dirinya sendiri. Semua ini hanyalah menutupi diri sejatinya dengan sesuatu yang bukan dirinya sendiri. Kebenaran yang mendasar hanyalah satu : *Paramâtma*, *Param Jyotih* 'keabadian' dan 'kebenaran' hanya satu. Pahami hal ini dengan baik.

Bakta : *Wah, betapa hebat ajaran ini, Swami. Jika saja ajaran tentang asas atma ini, yang bahkan dapat dipahami*

nasibmu pada takdir. Bila engkau berbuat demikian, takdir pun akan lepas dari tanganmu. Siapa pun, ia harus melakukan karma.

Bakta : *Ya Swami, dalam Bhagawad Gita pun Arjuna telah diberitahu (oleh Krishna), "Bahkan Aku pun melakukan karma; Alam semesta tidak akan berlanjut jika Aku menghentikan karma. Jadi, bila engkau melarikan diri dari itu, bagaimana engkau memperoleh hasil?" Sekarang saya percaya bahwa karma merupakan Purushalakshana 'ciri khas pria'.*

Swami : Dan ciri khas wanita juga. Karma merupakan ciri khas alam (*Prakriti-lakshana*). Semua makhluk hidup: pria, wanita, pohon, binatang, cacing maupun serangga, semuanya harus melakukan

karma. Segala sesuatu dalam alam semesta terkait oleh hukum ini. Tidak mungkin melarikan diri dari kewajiban ini. Karma merupakan ciri khas alam (*Prakriti*). Jangan menyebutnya sebagai ciri khas pria (*Purusha-lakshana*). Diri Yang Mahatinggi, Tuhan Yang Mahamutlak merupakan satu-satunya yang maskulin (*Purusha*). Alam ciptaan atau *Prakriti* ini seluruhnya *Shakti* (Feminin). Ingatlah, kalian semua bukan *Purusha*.

Bakta : *Tetapi Swami, bukankah ada perbedaan semacam itu di alam, tepatnya jika dikatakan bahwa semuanya Feminin?*

Swami : Engkau dapat membayangkan begitu. Dipedomani oleh pemikiran yang alami, tetapi kenyataannya tidak demikian. Semua ini hanyalah penga-

FORMULIR BERLANGGANAN WAHANA DHARMA

Berikut ini adalah data pribadi saya untuk berlangganan Majalah Wahana Dharma :

Kode Pelanggan *) :

Nama Pelanggan :

Alamat lengkap :

Kota : Kode Pos :

No. Telepon/HP :

E-mail :

Mohon dicatat sebagai pelanggan tetap Majalah Wahana Dharma terhitung mulai :

Edisi Nomor : s.d.

*) Kode Pelanggan untuk pelanggan baru akan diisi oleh Staff Wahana Dharma

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi :

Hansen Tanujaya, Hp. 0817 681 0088



laman duniawi: keduniawian, sementara, bukan kebenaran yang mendasar. Ini hanyalah drama, sekadar peniruan. Dalam beberapa sandiwara, pria memainkan peran wanita. Kadang-kadang wanita juga berperan sebagai pria dalam drama. Apakah karena itu mereka lalu menjadi lelaki? Dalam drama alam atau prakriti, semua aktornya feminin, walau mungkin ada peran pria juga di sana. *Purusha* sejati hanya satu yaitu : Shiva, Sang Atma. Atma imanen 'berada dalam kesadaran' setiap makhluk, tetapi kita tidak dapat menganggap semuanya maskulin hanya karena alasan ini. Pentas *prakriti* ini seperti sekolah khusus putri yang semua peran dramanya dimainkan oleh anak-anak perempuan. *Shakti* yang feminin memainkan segala peran ini. Te-

tapi jangan kau anggap drama itu nyata, anak-Ku

Bakta : *Swami, bahkan setelah mendengar semua (penjelasan) ini, sifat dunia tetap membingungkan bagi saya. Bila dilihat dari satu sisi, kelihatan seolah-olah nyata, bila ditinjau dari segi lain, kelihatan sebagai tidak nyata. Tidak ada yang pasti.*

Swami : Justru itulah sifat *Mithyā*. Itu berarti bahwa dunia bukanlah *Sathya* ataupun *Asathya* 'sifatnya nyata, sekaligus juga tidak nyata'. Engkau lahir dalam *Mithyā*, engkau terperangkap di dalamnya, karena itu engkau tidak dapat membedakan yang satu dari yang lain, yaitu antara *Sathya* dan *Asathya*.

Bersambung

Catatan :

- 1) Majalah Wahana Dharma terbit setiap bulan atau 12 x setahun. **Harga langganan per tahun** (12 x terbit) = **Rp. 100.000,-** (untuk seluruh wilayah Indonesia sudah termasuk ongkos kirim).
- 2) Pembayaran biaya langganan Wahana Dharma dapat dilakukan dengan transfer ke :
 - **Bank BCA KCP Griya Utama, Jakarta Utara**
Acc.: 646 019 6149 a/n. Vijay Kumar P. Fulwani
 - **Bank Mandiri Jakarta Cab.Griya Inti Sentosa**
Acc.: 120-0006987262 a/n. Vijay Kumar P. Fulwani(Dengan menuliskan "Kode Pelanggan dan Nama Pelanggan" pada kolom berita pembayaran.)
- 3) Bukti Pembayaran di Fax : 021-5387524 atau di e-mail : suardika_gk@yahoo.com atau diberitahukan melalui SMS : 0812 826 2127
- 4) Apabila Bapak/Ibu, lupa atau tidak menuliskan berita pembayaran, harap dengan segera memberitahukan kami via sms ke 08128262127 dengan memberitahukan: Tanggal pembayaran, Jumlah pembayaran, Nama Bank, Kode Pelanggan dan Nama Pelanggan.

Hal tersebut di atas harus dilakukan untuk mempermudah kami melakukan pencatatan transaksi atas pembayaran yang telah Bapak/Ibu lakukan.



DAFTAR BUKU YANG TELAH DITERBITKAN OLEH YAYASAN SRI SATHYA SAI BABA INDONESIA

- A. Kelompok Buku Vahini (yang ditulis langsung oleh Bhagawan Sri Sathya Sai Baba) :
1. Hikayat Sri Rāma 1
 2. Hikayat Sri Rāma 2
 3. Hikayat Sri Rāma 3
 4. Hikayat Sri Rāma 4
 5. Pancaran Bhagavatha 1
 6. Pancaran Bhagavatha 2
 7. Pancaran Dharma
 8. Pancaran Kasih Ilahi
 9. Pancaran Kebijaksanaan
 10. Pancaran Kedamaian
 11. Pancaran Meditasi
 12. Pancaran Penerangan
 13. Sandeha Nivarini
- B. Kelompok Buku Wacana Bhagawan Sri Sathya Sai Baba :
1. Sabda Sathya Sai 1
 2. Sabda Sathya Sai 2A
 3. Sabda Sathya Sai 2B
 4. Sabda Sathya Sai 33
 5. Sabda Sathya Sai 34
 6. **Sabda Sathya Sai 35** (buku baru)
 7. Wacana Dasara 1999
 8. Wacana Dasara 2000
 9. Wacana Dasara 2001
 10. Wacana Dasara 2002
 11. Wacana Musim Panas 1990
- C. Riwayat Hidup Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Ditulis oleh Bp. Kasturi) :
1. Kebenaran Kebajikan Keindahan 1
 2. Kebenaran Kebajikan Keindahan 2
- D. Kelompok Buku Ajaran Bhagawan Sri Sathya Sai Baba untuk Anak-anak :
1. Chinna Katha 1
 2. Chinna Katha 2
 3. Chinna Katha 3
 4. Chinna Katha 4
- E. Kelompok buku Ajaran Bhagawan Sri Sathya Sai Baba yang Ditulis oleh Penulis Lain :
1. Dalam Cahaya Sai
 2. Intisari Bhagawad Gita
 3. Karma Yoga
 4. Kasih Sayang dan Restu Bhagawan Sri Sathya Sai Baba
 5. Kepemimpinan (Wejangan Bhagawan Sri Sathya Sai Baba)
 6. Kesaktian dan Keampuhan Mantra Gayatri
 7. Meditasi Cahaya Sathya Sai
 8. Menjadi Orang Tua Yang Baik
 9. **My Baba and I** (Bhs. Indonesia)
 10. Parenting (Bahasa Inggris)
 11. Pelangi Indah
 12. Percakapan dengan Bhagawan Sri Sathya Sai Baba
 13. Pertanyaan dan Jawaban Pekerja Aktif
 14. Sai Baba Manusia Luar Biasa
 15. Sai Baba Manusia Mengagumkan
 16. Sathya Sai Bhajan
 17. Sinar Kasih Dari Bukit Tandus
 18. The Conversation (Bahasa Inggris)
 19. Wacana Mutiara

Engkau harus mengubah pengetahuan dari buku ini menjadi pengetahuan praktis. Engkau harus meningkatkan kesucian hatimu. Sedikit pun jangan kaubiarkan adanya keraguan atau hal yang tidak murni di dalam hatimu.

(Bhagawan Sri Sathya Sai Baba)



Wahai Arjuna, di antara semua pendeta, ketahuilah bahwa Aku adalah Brhaspati, pemimpinnya. Di antara para panglima Aku adalah Kārtikeya (Subramaniam), dan di antara sumber-sumber air Aku adalah lautan.

(Bhagawad Gita 10.25)